

LAMPIRAN

Interview Guide

Proses Pengambilan Keputusan Orang Tua dalam Pernikahan Dini pada Anak di Banjarnegara

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
No. Telp :
Pendapatan/bulan :

B. Daftar Pertanyaan

Pernikahan Dini

1. Sudah berapa lama anak Anda menikah?
2. Pada usia berapa anak Anda menikah?
3. Apakah Anda tahu usia minimal menikah untuk perempuan?
4. Apakah Anda setuju anak menikah pada usia muda? Mengapa?
5. Apakah anak memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah?
6. Apakah Anda mengarahkan kepada anak supaya melanjutkan sekolah?
7. Siapa yang menyarankan anak untuk segera menikah? Apakah keinginan dari anak atau dari Anda?
8. Apakah Anda memiliki peranan dalam pengambilan keputusan anak untuk menikah?
9. Apakah faktor ekonomi memengaruhi pengambilan keputusan dalam menikahkan anak?
10. Apakah faktor agama memengaruhi pengambilan keputusan dalam menikahkan anak?
11. Apakah lingkungan sekitar mendukung untuk menikah di usia muda?
12. Apakah persepsi mengenai “perawan tua” masih hidup dalam masyarakat?

13. Apakah Anda mengetahui perasaan anak ketika menikah di usia muda?
Menurut Anda apakah anak akan bahagia dengan pernikahan tersebut?
14. Apakah Anda bahagia ketika anak menikah di usia muda?
15. Apa yang Anda takutkan apabila anak tidak segera menikah/menikah di usia muda?
16. Bagaimana anak bertemu dengan suaminya? Apakah Anda menjodohkan anak atau anak bertemu dengan calon suaminya sendiri?
17. Apa yang Anda harapkan dari pernikahan anak Anda yang masih berusia muda?
18. Apakah pernikahan pada usia muda adalah hal yang wajar di wilayah ini?
19. Dalam meminta dispensasi pernikahan, apakah prosesnya mudah?
20. Apakah sudah pernah ada sosialisasi mengenai pernikahan dini di sini?
21. Menurut Anda apakah pernikahan pada usia muda adalah suatu hal baik yang harus dilakukan?

Komunikasi Orang Tua dan Anak

1. Apakah Anda dan anak bertemu setiap hari?
2. Saat bertemu, apakah selalu digunakan untuk berkomunikasi?
3. Apa saja topic yang biasanya diperbincangkan sebelum anak menikah?
4. Apakah anak bercerita mengenai aktivitas sehari-hari kepada Anda?
5. Bagaimana pola komunikasi Anda dengan anak? Apakah anak sering bercerita mengenai asmara, pendidikan, pertemanan, minat, kesehatan dan lain sebagainya?
6. Bagaimana respon Anda mengenai cerita anak?
7. Apakah anak bercerita kepada Anda tentang keinginan atau mimpinya?
8. Sebelum menikah, apakah Anda memberikan anak kesempatan/menawarkan untuk memilih menikah atau melakukan hal lain?
9. Apakah Anda berkomunikasi kepada anak mengenai pernikahan?
10. Setelah menikah anak akan memiliki tanggung jawab sebagai istri, apakah Anda berkomunikasi kepada anak mengenai kehidupan setelah menikah?

11. Apakah anak selalu menuruti perkataan Anda atau tidak?

Dialektika Relasional

1. Apakah terjadi perbedaan keinginan antara Anda dan anak? Apakah itu?
2. Apakah pernikahan dini adalah hal yang sudah wajar di sini? Mengapa?
3. Apakah Anda memberikan contoh pernikahan kerabat atau tetangga sebagai perbandingan hal yang terjadi ketika melakukan pernikahan dini?
4. Bagaimana pola komunikasi antara Anda dengan anak? Apakah terdapat timbal balik ketika berkomunikasi?
5. Setelah anak menikah, apakah terjadi perbedaan pola komunikasi?

CODING

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA DALAM PERNIKAHAN DINI PADA ANAK DI BANJARNEGARA

Nama Anak : Efita Sholehah

Usia Menikah : 15 Tahun

Alamat : Slibigan, Wanayasa RT 1/6 Kec. Wanayasa

NO.	Tema	Ibu (Sarmini) – Informan 1	Ayah (Yono) – Informan 2
1.	Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini	<ul style="list-style-type: none">- Informan ragu menyebutkan usia minimal pernikahan dini untuk perempuan.- Setuju anaknya menikah usia muda karena anak yang mendesak untuk segera menikah.- Terdapat ketakutan atas hal-hal yang tidak diinginkan seperti zina dan hamil di luar nikah.	<ul style="list-style-type: none">- Informan menyebutkan usia minimal menikah 17 tahun.- Setuju dengan pernikahan muda, karena keduanya selalu pergi bersama dan informan merasa sungkan kepada perangkat desa dan lingkungan sekitar karena calon suami sudah sering berkunjung ke rumah.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan muda tidak baik. Namun dengan alasan laki-laki yang mendesak akhirnya menyetujui pernikahan tersebut. - Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat ketakutan apabila tidak segera menikah karena mengkhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. - Pernikahan muda bagus saja. Tapi sebaiknya sudah cukup umur. - Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar.
2.	Faktor Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan untuk menikah muda. Informan menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga kekurangan. - Faktor agama, seperti zina dan fitnah memengaruhi untuk segera menikah muda. - Lingkungan sekitar mendukung dan mewajarkan pernikahan dini. Mayoritas anak melakukan pernikahan dini. 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi tidak memengaruhi keputusan untuk segera menikah. - Faktor agama memengaruhi pengambilan keputusan untuk segera menikah muda, seperti zina dan fitnah. - Lingkungan sekitar mendukung pernikahan dini, karena hal tersebut adalah wajar. - Anggapan tentang perawan tua tidak ada karena mayoritas perempuan menikah usia muda.

		<ul style="list-style-type: none"> - Anggapan tentang perawan tua jarang dilontarkan karena perempuan yang menikah mayoritas berusia dini. - Proses dispensasi usia masih tergolong mudah, menurut perkataan suami. Sosialisasi mengenai pernikahan dini belum pernah ada di wilayah tersebut. - Anak dan calon suami yang meminta untuk segera menikah dan disetujui informan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses dispensasi tergolong diantara mudah dan sulit. Sosialisasi mengenai pernikahan muda belum pernah ada di wilayah tersebut. - Anak dan calon suami yang meminta untuk menikah dan disetujui informan.
3.	Komunikasi Orang Tua dan Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Informan dan anak bertemu setiap hari terkadang bercerita tentang aktivitas sehari-hari dan sekolah, dan tentang calon suami. - Anak bercerita tentang keinginan menikah, dan informan menyatakan memberikan saran untuk menunda menikah, namun pihak laki-laki meminta untuk segera menikah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Informan dan anak bertemu setiap hari dan jarang berkomunikasi tentang aktivitas sehari-hari. Anak bercerita tentang calon suami ketika sudah serius akan menikah. - Anak bercerita kepada informan tentang keinginannya bahwa ingin sekolah, dan ingin menyenangkan orang tua.

		<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menikah informan menawarkan kepada anak apabila ingin melakukan kegiatan selain menikah, dan menyarankan untuk melanjutkan sekolah. - Informan merespon cerita anak dengan memberikan saran. - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menikah, informan menawarkan supaya anak sekolah terlebih dahulu. - Informan memberikan saran kepada anak ketika anak bercerita. - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak.
4.	Proses Dialektika	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan dan bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar. - Informan memberikan contoh tetangga, kerabat dan masyarakat sekitar yang melakukan pernikahan dini kepada anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan dan bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar. - Informan memberikan contoh tetangga, kerabat, dan masyarakat sekitar yang melakukan pernikahan dini kepada anak.

		<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan dengan dua arah (tidak linear). Terbukti dengan munculnya perbedaan keinginan antara informan dan anak. - Terdapat kontradiksi antara informan dengan anak. Anak menginginkan untuk segera menikah, informan menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah. Meskipun akhirnya informan setuju dengan pernikahan tersebut. - Terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah, karena anak pindah mengikuti suami. 	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan dengan dua arah (tidak linera). Terbukti dengan munculnya perbedaan keinginan antara informan dan anak. - Terdapat kontradiksi antara informan dengan anak. Anak menginginkan untuk segera menikah, informan menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah. Meskipun akhirnya informan setuju dengan pernikahan tersebut. - Terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah, Karena anak pindah mengikuti suami.
--	--	---	---

Nama Anak : Ikayasa

Usia Menikah : 15 Tahun

Alamat : Wanaraja, RT 3/3 Kec. Wanayasa

NO.	Tema	Ibu (Partilah) – Informan 3	Ayah (Darsono) – Informan 4
1.	Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini	<ul style="list-style-type: none">- Informan mengetahui usia minimal pernikahan untuk perempuan.- Tidak setuju dengan pernikahan muda.- Terdapat ketakutan apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan apabila tidak segera menikah.- Pernikahan muda kurang baik melihat resiko fisik apabila anak hamil, dan pertimbangan meminta dispensasi usia.- Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none">- Informan tidak mengetahui usia minimal pernikahan untuk perempuan.- Setuju dengan pernikahan dini, karena sudah selalu bersama kemanapun.- Terdapat ketakutan apabila nanti hamil di luar nikah. Lebih baik sidang.- Pernikahan muda bagus, namun harus melihat usia.- Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar.

2.	Faktor Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi tidak memengaruhi supaya segera menikah dini. - Faktor agama memengaruhi supaya segera menikah. - Lingkungan sekitar mendukung untuk menikah muda dan hal tersebut adalah wajar. - Anggapan perawan tua tidak ada karena mayoritas perempuan menikah muda. - Proses dispensasi mudah menurut perkataan dari suami. Sosialisasi mengenai pernikahan muda belum pernah ada. - Anak dan calon suami yang meminta untuk segera menikah dan didukung oleh informan beserta keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi tidak memengaruhi keputusan untuk segera menikah. - Faktor agama, seperti zina memengaruhi keputusan pernikahan. - Lingkungan sekitar mendukung pernikahan dini, karena banyak yang melaksanakan dan mewajarkan. - Anggapan perawan tua tidak ada karena perempuan mayoritas menikah muda. - Proses dispensasi usia pernikahan mudah. Sosialisasi pernikahan muda belum pernah ada. - Anak dan calon suami yang meminta untuk menikah, dan disetujui informan.
----	-------------------------------------	---	--

3.	Komunikasi Orang Tua dan Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Informan dan anak bertemu setiap hari namun anak jarang bercerita tentang sekolah, teman dan terkadang percintaan. - Anak bercerita tentang keinginan melanjutkan sekolah lagi. Namun, ada laki-laki yang sudah menunggu untuk menikah. - Informan menawarkan anak untuk pilihan selain menikah. - Informan memberikan saran kepada anak - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Informan dan anak setiap hari bertemu, tapi jarang melakukan komunikasi verbal. Urusan sekolah hanya sekedar memberi uang saku, dan tema percintaan dianggap sebagai suatu hal yang rahasia. Topik tentang pertemanan jarang diceritakan. - Anak tidak menceritakan keinginan atau minat kepada orang tua. - Informan menawarkan kepada anak untuk memilih melakukan hal yang ingin ia lakukan. - Informan terkadang memberikan saran kepada anak. - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak.
4.	Proses Dialektika	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan

		<p>sehingga bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informan tidak memberikan contoh tetangga, kerabat dan masyarakat sekitar yang melakukan pernikahan dini kepada anak. Ia menganggap anak sudah mengetahui sendiri. - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan dengan dua arah (tidak linear). Terbukti dengan munculnya perbedaan keinginan antara informan dan anak. - Terdapat kontradiksi antara informan dengan anak. Anak menginginkan untuk segera menikah, informan menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah. Meskipun 	<p>sehingga bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informan tidak memberikan contoh tetangga, kerabat dan masyarakat sekitar yang melakukan pernikahan dini kepada anak. - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan dengan linear. Anak tidak memiliki keterbukaan atas keinginannya kepada informan. - Terdapat kontradiksi antara informan dengan anak. Anak menginginkan untuk segera menikah, informan menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah. Meskipun akhirnya informan setuju dengan pernikahan tersebut.
--	--	---	---

		<p>akhirnya informan setuju dengan pernikahan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none">- Terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah, karena anak pindah mengikuti suami.	<ul style="list-style-type: none">- Terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah, karena anak pindah mengikuti suami.
--	--	---	---

Nama Anak : Nita Kurniawati

Usia Menikah : 15 Tahun

Alamat : Tempuran, RT 5/3 Kec. Wanayasa

NO.	Tema	Ibu (Tunah) – Informan 5	Ayah (Dahono) – Informan 6
1.	Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini	<ul style="list-style-type: none">- Informan mengetahui usia minimal pernikahan untuk perempuan.- Setuju dengan pernikahan dini.- Terdapat ketakutan apabila hamil di luar nikah.- Pernikahan dini bukan sesuatu hal yang baik, karena bukan cita-cita dari informan.- Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none">- Informan tidak mengetahui usia minimal pernikahan dini untuk perempuan- Setuju dengan pernikahan dini, karena anak sudah sama-sama suka.- Terdapat ketakutan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika tidak segera menikah.- Pernikahan dini bukan suatu hal yang baik, karena fisik yang belum kuat.- Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar.

2.	Faktor Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi tidak memengaruhi untuk segera menikah. - Faktor agama seperti zina memengaruhi untuk segera menikah. - Lingkungan sekitar mendukung untuk melakukan pernikahan dini, karena ketakutan hal-hal yang tidak diinginkan dan terdapat contoh anak yang hamil di luar nikah. - Anggapan perawan tua tidak ada karena mayoritas perempuan menikah muda. - Proses dispensasi mudah menurut perkataan suami. Sosialisasi pernikahan muda belum pernah dilaksanakan. - Permintaan pernikahan dari pihak perempuan dan laki-laki, keluarga mendukung dan setuju. 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi tidak memengaruhi untuk segera menikah. - Faktor agama memengaruhi untuk segera menikah, seperti zina dan hamil di luar nikah. - Lingkungan sekitar mendukung pernikahan dini dan mewajarkannya. - Anggapan perawan tua tidak ada karena mayoritas perempuan menikah muda. - Proses dispensasi usia untuk pernikahan mudah. Sosialisasi tentang pernikahan dini belum pernah ada. - Anak dan calon suami yang meminta untuk segera menikah.
----	-------------------------------------	--	---

3.	Komunikasi Orang Tua dan Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Informan dan anak bertemu setiap hari, namun jarang bercerita karena anak memiliki sifat pendiam. Aktivitas sehari-hari terkadang bercerita, sedangkan tentang calon suami jarang bercerita. Anak bercerita apabila benar-benar penting. - Anak memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah, namun kondisi ekonomi keluarga saat itu tidak memungkinkan. - Informan menawarkan kepada anak untuk menikah atau bekerja, dan anak memilih menikah. - Anak jarang bercerita kepada informan. Namun, ketika anak bercerita, informan memberikan saran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Informan dan anak bertemu setiap hari dan terkadang mengobrol. Aktivitas sehari-hari, teman dan sekolah, anak jarang menceritakan. Percintaan hanya bercerita ketika sudah yakin. Anak termasuk tipe pendiam. - Anak tidak bercerita keinginannya karena melihat kondisi orang tua, namun informan mengetahui anak ingin melanjutkan sekolah. - Informan menawarkan menikah atau bekerja kepada anak, namun anak memilih untuk menikah. - Informan merespon dengan mendengarkan dan memberikan saran kepada anak ketika bercerita. - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak.
----	--------------------------------------	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak. 	
4.	Proses Dialektika	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan sehingga bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar. - Informan tidak memberikan contoh tetangga, kerabat dan masyarakat sekitar yang melakukan pernikahan dini. - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan linear. Anak tergolong pendiam dan hanya berkomunikasi ketika perlu. Komunikasi yang terbuka jarang dilakukan informan dan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan sehingga bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar. - Informan memberikan contoh tetangga, kerabat dan masyarakat sekitar yang melakukan pernikahan dini. - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan dengan linear. Anak tergolong pendiam dan tidak menceritakan kepada informan keinginannya. - Tidak terdapat kontradiksi antara informan dan anak. Permintaan

		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat kontradiksi antara informan dan anak. Permintaan pernikahan didasari oleh anak, dan didukung oleh informan dan keluarga. - Terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah, karena anak pindah mengikuti suami. 	<p>pernikahan didasari oleh anak, dan didukung oleh informan dan keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah, karena anak pindah mengikuti suami.
--	--	--	--

Nama Anak : Winti Septianingsih

Usia Menikah : 14 Tahun

Alamat : Jatilawang, RT 3/9 Kec. Wanayasa

NO.	Tema	Ibu (Tarni) – Informan 7	Ayah (Totok Suwanto) – Informan 8
1.	Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini	<ul style="list-style-type: none">- Informan tidak mengetahui usia minimal menikah untuk perempuan.- Tidak setuju dengan pernikahan muda, namun sudah tidak ada pilihan karena anak sudah sering bersama.- Terdapat ketakutan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan apabila tidak segera menikah karena sudah sering berdua.- Pernikahan muda adalah suatu hal yang baik.	<ul style="list-style-type: none">- Informan mengetahui usia minimal menikah untuk perempuan.- Setuju dengan pernikahan karena sudah sama-sama suka.- Terdapat ketakutan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.- Perikahan muda adalah suatu hal yang baik, karena ketakutan tersebut.- Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini adalah suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar. 	
2.	Faktor Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi tidak memengaruhi keputusan untuk segera menikah. - Faktor agama memengaruhi untuk segera menikah, seperti takut zina dan fitnah. - Lingkungan sekitar mendukung untuk melakukan pernikahan dini karena banyak masyarakat yang melakukannya, namun tergantung setiap orang. - Anggapan perawan tua tidak ada, namun ketika perempuan berusia lebih dari 20 tahun belum menikah akan ditanyai oleh tetangga. - Proses dispensasi untuk pernikahan mudah. Sosialisasi pernikahan dini belum pernah ada. 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor ekonomi tidak memengaruhi keputusan untuk segera menikah. - Faktor agama memengaruhi keputusan untuk segera menikah, karena takut zina. - Lingkungan sekitar mendukung pernikahan dini karena banyak yang melakukannya dan menjadi suatu hal yang umum. - Anggapan perawan tua tidak ada karena perempuan menikah pada usia yang muda. - Proses dispensasi usia untuk pernikahan dinyatakan mudah. Sosialisasi mengenai pernikahan dini belum pernah ada.

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak dan calon suami yang meminta untuk segera menikah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dan calon suami yang meminta untuk segera menikah dan didukung oleh informan.
3.	Komunikasi Orang Tua dan Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum pernikahan, informan dan anak bertemu setiap hari dan terkadang anak bercerita mengenai aktivitas sehari-hari, dan calon suami. Tentang sekolah dan teman-teman jarang bercerita. - Anak bercerita bahwa keinginannya tidak melanjutkan sekolah, dan ikut ibu saja di rumah. - Informan menawarkan kepada anak untuk sekolah, menikah, bekerja atau hal lain, namun anak menginginkan pernikahan. - Informan merespon terhadap cerita anak dengan memberikan saran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menikah, informan dan anak bertemu setiap hari dan jarang melakukan komunikasi tentang aktivitas sehari-hari, teman. Tentang calon suami, terkadang bercerita. - Anak tidak menceritakan tentang keinginan atau mimpinya. - Informan menawarkan untuk sekolah atau bekerja atau kegiatan lain, namun anak meminta untuk menikah. - Informan merespon dengan mendengarkan dan menanyakan kembali cerita anak. - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak.

		<ul style="list-style-type: none"> - Informan menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai kehidupan pernikahan kepada anak. 	
4.	Proses Dialektika	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan sehingga bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar. - Informan tidak memberikan contoh tetangga, kerabat dan masyarakat sekitar yang melakukan pernikahan dini. - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan dengan dua arah (tidak linear). Terbukti dengan adanya kontradiksi keinginan dari anak dan informan. - Terdapat kontradiksi antara informan dan anak. Permintaan pernikahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang menjadi kebiasaan sehingga bisa jadi dikatakan sebagai tradisi dan kebudayaan pada masyarakat sekitar. - Informan tidak memberikan contoh seseorang di wilayah sekitar yang melakukan pernikahan dini. - Komunikasi antara informan dan anak dilakukan dengan linear karena tidak terdapat komunikasi yang terbuka antara keduanya. - Tidak terdapat kontradiksi antara informan dan anak. Permintaan pernikahan didasari oleh keinginan dari anak dan informan menyetujuinya.

		<p>didasari oleh anak namun informan menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah terlebih dahulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah. Walaupun anak tetap tinggal di rumah orang tua komunikasi yang dilakukan mengalami perubahan, dari hal yang membahas kegiatan sehari-hari ditambah pembahasan mengenai kehidupan pernikahan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat perubahan komunikasi antara informan dan anak setelah menikah. Walaupun anak tetap tinggal di rumah orang tua komunikasi yang dilakukan sama saja seperti sebelum menikah.
--	--	---	---

Transkrip Wawancara Orang Tua Efita Sholihah

1. Transkrip Wawancara Informan Ibu (Sarmini)

Q	Asmanipun sinten bu?
A	Kulo Sarmini
Q	Usianipun pinten?
A	36
Q	Pekerjaane nopo bu?
A	Petani, karo ngurus anak
Q	Tapi kagungan tanah piyambak bu?
A	Ya ana, sekedik mbak. Ora akeh
Q	Alamate mriki pundi bu?
A	Slibigan, RT 1/6 Wanayasa
Q	Wonten nomer telepon sing saged dihubung bu?
A	Nggen bapake tapi nggih, 082322918596
Q	Nyuwun sewu bu, kinten-kinten pendapatan sebulan pinten?
A	Nek angger nyong si 30, bapake 50 sedina
Q	Berarti nek ibu mawon, kinten-kinten wonten 900.000 bu?
A	Nggih sementenan
Q	Nyuwun sewu bu, ibu sekolah terakhire nopo?
A	Kulo SD tapi be mboten lulus
Q	Berarti niki Efita sampun berapa lama menikah bu?
A	Tahun pira ya, 2017 nopo nggih
Q	Usianya berapa pas menikah bu?
A	Pira ya, wong lulus MI langsung mbojo. 14 lewih mbok ya?
Q	Berarti tasih 14 tahun nggih bu?
A	Nggih, 14 nopo 15 lah.
Q	Ibu ngertos usia minimal menikah ngge perempuan yang dulu pas jaman Efita menikah?

A	Pira ya, jan kelalen nyong. 16 apa 17 ya
Q	Nek ibu setuju mboten putrine ibu menikah muda?
A	Nggih setuju mawon
Q	Setuju nggih. Kenapa setuju bu?
A	Kepriwe ya bingung... Lha bocahe ngereng mawon, nggih kulo setuju. Mbok ana kejadian sing ora-ora ya kepriwe maning, mbokan zina nopo pripun nggih, nopo hamil diluar nikah nopo pripun kan kulo wedos mbak, khawatir.
Q	Efita niki kagungan kepinginan kangge ngelanjutake sekolah nopo mboten bu?
A	Waune? Waune si garep ngelanjutna sekolah, tapi mbarang sing lanang njaluk nikah bae.
Q	Berarti awale saking sing jaler nggih bu sing ngajak untuk menikah?
A	Nggih mbak
Q	Tapi ibu mengarahkan Efita supados sekolah mawon nopo pripun?
A	Ya nggih, wes tak kon nggo sekolah bae tapi anu sing lanang ngereng bae. Jere ora usah sekolah, mbojo bae, kados niku
Q	Nek ibu ngendikani Efita, menyarankan ngge menikah mawon? Nopo pripun?
A	Maune si dikon sekolah ndikit yo, tapi mbarang ora gelem malah njaluk mbojo bae yo. Nembe kelas 1
Q	Berarti sampun sekolah?
A	Mpun, kelas 1 SMP. Tapi sing lanang karep mawon niku, akhire medhal.
Q	Tapi ibu setuju mawon nggih?
A	Nggih setuju, wong bocah li ora ana sing ngerti yo. Wedi mbok hamil apa prige ya, nek wong tua ora olih ya mbok malah kejadian.
Q	Nyuwun sewu bu, nek ekonomi ibu cukup nggih berarti? Tapi memengaruhi ngge Efita segera menikah nopo mboten? Maksud kan nek lare sampun menikah sampun dados tanggung jawab suamine ngaten bu?
A	Nggih jane ya bisa jadi yo, wong ora due

Q	Tapi nek umpamane Efitu mboten menikah, teras ngelanjutake sekolah ngaten niku ibu kalihan keluarga cukup nggih ekonomine? Maksude tasih sanggup?
A	Nek sekolah si jane ringan ya siki wes dimurahna mbayar sekolahe. Asale mriku Gondangan (SLTP setempat) ringan si, dibantu mbak.
Q	Faktor agama, kados wedos zina, wedos fitnah ngaten memengaruhi ngge segera menikah nopo mboten bu?
A	Ya kepriwe ya, nek niku ya nggih. Palangapa mbak. Kadang bocah kan, kebanyakan li lah medeni mbok kejadian sing ora-ora.
Q	Nek lingkungan mriki mendukung ngge menikah muda?
A	Wong ndesa ya kepripon nggih, daerah mriki kathah. Hawane anyis mbokan si ya hahahaha. Pancen akeh sing kepingin mbojo enom.
Q	Wilayah mriki tasih wonten anggapan tentang “perawan tua” mboten?
A	Nek nang kene si jarang ya, paling nek wes 25 punjul. Tapi li sing menikah umur semono langka lah.
Q	Menurut ibu pas Efi menikah kadose seneng nggih perasaane bu?
A	Ya seneng bae, wong bocahe sing karep. Wong li tak karani sekolah ndisit bae yo. Ngenteni rampung SMP bar kui nembe mbojo si lah yo, ka malahan.. mbarang arep sekolah maning ya mazo, InsyaAllah nyong tezeng. Lha kok malahan ya sing lanang “nikah bae zo nikah bae”
Q	Tapi ibu seneng nggih bu, Efitu akhire sampun menikah?
A	Ya seneng..
Q	Tapi mboten ngelanjutake sekolah mboten nopo-nopo nggih bu? Mboten nopo-nopo bu?
A	Ya ora papa, lha pripon malih
Q	Bu, wonten ketakutan mboten nek misale Efi mboten segera menikah?
A	Njane nek sekolah ndingin li, ora menikah ora papa. Wong kon sekolah malah sing lanang ngereng bae. Mbok kejadian sing ora-ora jane jan. mben kebobolan prige jal?
Q	Mbak Efitu ketemu kalih suamine pripon bu? Dijodohkan nopo bertemu sendiri?

A	Anu lewat HP
Q	Oh, berarti ketemu sendiri? Saking pundi niku bu Facebook nopo SMS an, nopo pripun?
A	Lha duko niku, kadose bilih nggih
Q	Berarti pilihane piyambak nggih bu?
A	Nggih, ketemu piyambak niko lare.
Q	Bu, harapane kagem pernikahane Efi nopo bu?
A	Lha ya gelis ndue anak, hahaha
Q	Hahahaha, tapi niki tasih kagungan putri alit nggih bu
A	Inggih, lha wong kebobolan keprige maning
Q	Nek menikah muda teng daerah mriki wajar nopo mboten bu? Maksud umum ngaten?
A	Ya nek daerah ngriki kathah mbak. Jane si yo kon pada sekolah ndisit. Tapi kan padane sing lanang ngereng si. Priwe maning.
Q	Pas nyuwun dispensasi pernikahan teng Pengadilan Agama, sidang niko prosese angel nopo mboten bu?
A	Duko, sing maju bapake. Mboten bilih lah
Q	Sidange ping pinten bu?
A	Ping 2, 3 berarti karo mangkat apa ya, karo daftare si
Q	Nek ibu jaman riyin menikahe usia pinten?
A	Kulo? Pira ya 14 apa 15 lah pas mbiyen. Ya meh pada lah karo Efi. Tapi li jaman mbiyen durung ana sidang-sidang kaza kize.
Q	Teng mriki wonten sosialisasi tentang pernikahan dini mboten bu?
A	Mboten wonten
Q	Ibu peduli nopo mboten bu, pendapat tetangga tentang keluargane ibu?
A	Nek ana tanggane sing ngomongi si ya, men bae lah. Ana sing ngomongna dikon sekolah ndingin bae lah, tapi ya prige maning wong sing lanang ngereng bae.
Q	Pas sebelum Efi menikah, Ibu kalih Efi ketemu saben ndinten?
A	Nggih wong teng griyo sih, teng mriki

Q	Nek ketemu biasane selalu ngobrol bu?
A	Iya inggih.
Q	Biasane ngobrol tentang nopo mawon bu?
A	Ya sampun kesupen yo. Tapi si kadang tentang sekolah, ya macem-macem.
Q	Aktivitas sehari-harane ngaten biasane cerita? Waune pas sekolah nggih cerita teng mriko pripun bu?
A	Ya nggih, cerita nang sekolah ngapa bae
Q	Biasane Efiti cerita tentang pacar, nopo rencange
A	Ya nek tentang calone ya cokan cerita, wong biasane mreng.
Q	Nek tentang keinginan bade nopo, cerita bu? Bade ngelanjutake sekolah nopo bade menikah nopo bade kerja nopo nopo pripun bu?
A	Iya nggih, nek menikah tah nyong ngomongna, aja giri nikah mesti pak penghulu ora gelem ngijab. Wong kui sing lanang ngereng mawon “tenang mawon mak, tenang ngko tak dinganu kulo” kaya ngono, apa-apa diurus koi jere. Anu tiyang Sukawera mriko, Karangobar.
Q	Berarti Efiti nderek garwone bu?
A	Inggih nderek sing jaler, meng kene biasane setengah wulan sepisan.
Q	Sebelum menikah ibu menawarkan ke Efi, badhe sekolah nopo menikah nopo pripun?
A	Inggih, suka sekolah ndikit ngenteni rampung. Mbarang arep sekolah ndi mazo. Nyong pingine anake sekolah maning tapi mbarangan kepriwe bocahe sing ora gelem, kui sing lanang jane. Mbok digawani masang, nyong kan ya mbokan sing ora-ora si ya heleh, mbok hamil ndingin lah jan kepripun.
Q	Sebelum Efi menikah, ibu biasane cerita-cerita tentang kehidupan setelah pernikahan niku pripun?
A	Nggih, ya bar menikah wes dadi bojone wong. Melu bojone ya kaya kui lah mbak.
Q	Nah, nek menikah Efi kagungan tanggung jawab sebagai isteri, ibu cerita-cerita mboten pripun kedahe dados isteri?

A	Oh ya nggih, tak warahi iki-iki, kaya masak, beres umah, nggawe wedang apa prige. Dadi wong wadon kudu manut karo wong lanang. Nek lanange ora oleh mreng, ya orahan. Ora nganti mreng, ngenteni dikon.
Q	Efi biasane nurut kalih sing ibu ngendikani bu?
A	Nggih nurut si niko.
Q	Tapi niki pas sing soal menikah, nyuwun ne si Efi kalih ibu benten nggih?
A	Nggih, Efi si pingine sekolah tapi mbarang sing lanang nganu bae. Ngko mbok nikah karo sing sijine penghulu, ya nyong ora oleh.
Q	Kalih sinten niku maksude bu? Nikah siri nopo?
A	Iya nikah siri, ya nyong ora oleh lah. Oh ya aja, daripada nikah siri, mending karo pak penghulu sisan. Kaya ngono malahan. Lanjut sekolah ora papa, tapi nikah siri. Ya nyong ora oleh. Ngko nikah siri, mbok pas meteng tinggal, heleh.. ngko sing tuna sing wadon, sing lanang si igin wutuh. Sing wadon kan padane wes rusak, wes due anak si.
Q	Bu, teng mriki kan mpun wonten conto pernikahan muda sing apik kalih sing kirang apik. Nah ibu, biasane memberikan contoh niku teng Efi mboten bu?
A	Nek Efi si nggih, tak wei contoh sing apik-apik, sing ala orasah dinggo.
Q	Berarti menurut ibu pernikahan muda baik nopo mboten bu?
A	Asline ya ora apik lah, tapi ya mbarang sing lanang ngereng bae
Q	Tapi ibu seneng nggih putrine sampun nikah?
A	Ya seneng bae lah, wong kon sekolah ora gelem prige maning. Sing ora oleh lanange sih, nek lanange oleh bae si ya mbojo mayo, mbarang sekolah. Tapi ya ora kena sekolah yo.
Q	Niku suamine Efi sampun kerja berarti nggih bu? Sami tani nopo mboten?
A	Sanes, anu kerja teng Jakarta. Bocahe insyaAllah si temen lah, maksude ya tanggung jawab. Kadang mriki nek pas prei yo, kan soale nang Jakarta. Nang Jakarta kadang kan sewulan rongwulan sepisan baline.
Q	Efi berarti nderek teng Jakarta bu?
A	Mboten, teng nggen mertuane. Mertuane teng Jakarta si

Q	Oh mboten nderek suamine nggih bu? Lha niku teng ndalem kalih sinten?
A	Mboten, teng ndalem piyambak niko, ya kalih adine waune. Saniki adine teng Jakarta. Nggih piyambakan.
Q	Teng ndalem piyambak bu?
A	Nggih, lha wong pripun malih yo, mertuane Jakarta. Ujare nyong melu kene bae yo wong kerja nang Jakarta kabeh, ora oleh maring ma'e. Jare kon nunggu umah, ngko umahe gotong semut, kados niku
Q	Niki berarti keinginan Efi untuk menikah nggih bu? dan ibu sudah menyarankan nge sekolah riyin. Nek anggapan tetangga setelah menikah berubah sikape mboten bu?
A	Mboten lah, biasa mawon, wong teng mriki katah juga si sing menikah muda
Q	Nggih bu. Nah orang kan kagungan pendapat piyambak-piyambak nggih bu, nah mungkin wonten sing seneng nopo sebalike tentang menikah muda, ibu menyampaikan kepada Efi mboten nek bakal wonten anggapan sing positif/negative?
A	Nggih menyampaikan meng Efi. Tapi mbarang Efi "sekolah kepripun mak, mbarang sing lanang nunggoni bae". Si kepriwe mbok ana apa-apa.
Q	Usiane pinten sih bu sing jaler?
A	23, saniki ya sampun 25. Lagi banter-bantere pacaran bilih nggih, ya seneng-senenge ngaten mbak
Q	Oh hehehe nggih bu.
A	Sampun sih bu, ngaten mawon maturuwun sanget. Pagapunten kulo dados ganggu. Oh nggih, niki kulo kan badhe taken-taken juga kalih bapake, kinten-kinten kondure jam pinten bu?
Q	Ya bar ashar si, jam 4an mbok ya. anu mbrong si
A	Nggih mangke sonten nek mboten ngenjang kulo mriki malih nggih bu. maturuwun.

2. Transkrip Wawancara Informan Ayah (Yono)

Q	Asmane sinten pak?
A	Yono

Q	Usianipun pinten pak?
A	Sekitar 37, kacek setahun karo ibune apa ya
Q	Pekerjaane?
A	Tani
Q	Kagungan ladang piyambak pak?
A	Nggih
Q	Alamat mlebete pundi pak niki?
A	Slibigan, RT 1 RW 6
Q	Wonten nomer telepone pak?
A	082322918596
Q	Pangapunten, nyuwun sewu pak. Pendapatane sewulan kinten-kinten pinten?
A	Ya sekitar 1500 lah
Q	Berarti Efitas sampun menikahe berapa lama pak?
A	Sekitar 2 tahun
Q	Pas menikah usiane pinten pak?
A	16, kurang 3 wulan nopo nggih
Q	Berarti tasih 15 nggih pak? Nek bapak ngertos usia minimal menikah ngge perempuan pas jamane Efi?
A	Ya sekitar 17
Q	Bapak setuju pernikahan pada usia muda pak?
A	Setuju
Q	Kenapa pak setuju?
A	Bisa setuju kan karena istilaha runtang-runtung bilih wonten kejadian kan ajeng kepripon? Daripada wonten kejadian kan timbang mboten.
Q	Nek bapak menikahe usia pinten?
A	Ya sekitar 23 nopo 22 nggih, kulo kesupen. Ya sementenan lah.
Q	Efitas kagungan keinginan ngge ngelanjutaken sekolah nopo mboten?

A	Waune sih sekolah tapi kendel, soale sing lanang mriki terus. Dadine kan daripada wonten kejadian kan, mboten sekeca kalih perangkat desa.
Q	Tapi bapak ngarahake supaya sekocal mawon ngaten nopo pripun?
A	Nggih waune nggih, tapi kan mbarang sing jaler mipil mriki mboten sekeca kalih lingkungan. Kadang-kadang li RT ne nopo Bau ne kan mriki. Kulo mboten sekeca lah.
Q	Berarti Efi terakhir sekolahe nopo pak?
A	SD yo berarti, wong SMP kelas 1 metu.
Q	Nek Bapak piyambak, nopo?
A	Lah wong kulo SD mboten lulus niku.
Q	Berarti sing nyuwun ngge segera menikah sinten pak?
A	Nggih ngriko, nyatane mriki terus.
Q	Oh berarti saking sing jaler nggih pak, sering mriki. Teras akhire bapak setuju nggih?
A	Setuju.
Q	Nek misale menolak, pripun pak niku? Maksud mpun ampun nikah rumiyin..
A	Lha waune nyatane lare sih, kadang-kadang pripun. Kadang-kadang sekolah nggih dipendet, kadang kan prige. Malah wong tuane mriki. Akhire kan sekolahe kacau. Wong nembe semester 1 kelas 1 SMP.
Q	Oh berarti kelas 1 langsung nganu?
A	Kelas 1 dereng rampung, medhal. Mboten ngelanjutaken malih.
Q	Berarti sing memutuskan ngge menikah Efit piyambak? Nopo bapak juga menyarankan ngge “nggih sampun mbojo mawon?”
A	Lha niku wong ya lare pada seneng, nggih kulo setuju mawon.
Q	Tapi bapak menyarankan supaya Efi menikah mawon nopo mboten?
A	Nggih, lha wong nyatane kepripon ya dinikahaken. Kados niku.
Q	Nek faktor ekonomi memengaruhi ngge menikah mawon nopo mboten pak? Maksud kan Efi saniki sampun dados tanggung jawabe suamine ngaten setelah menikah, dados pengeluaran keluarga mungkin saged berkurang. teras nek Efi seumpamane sekolah malih, bapake sanggup nggih pak?

A	Nggih kulo sanggup mawon nek Efi nyuwun sekolah malih, ya cukup lah.
Q	Nek faktor agama, kados wodos zina nopo fitnah ngaten?
A	Nggih kulo wedos. Bilih kejadian badhe pripun lah.
Q	Lingkungan mriki mendukung ngge menikah usia muda mboten?
A	Mendukung.. mendukung..
Q	Pak, nyuwun sewu niki anggapan tentang “perawan tua” teng mriki tasih wonten mboten?
A	Mboten nopo nggih. Tapi nek sing mpun kaki-kaki nini-nini, nggih wonten teng mriki. Tapi si anu ora papa lah.
Q	Nek misal tasih enom, mboten mbojo-mbojo ngaten wonten mboten?
A	Teng mriki Alhamdulillah mboten wonten. Wong teng mriki kan menikahe enom-enom si.
Q	Menurut bapak Efitah bahagia nggih menikah?
A	Bahagia lah, wong kepinginane dewek si.
Q	Nek bapak nggih bahagia juga nggih?
A	Bahagia lah, mpun mboten kepikiran kados niku. Ujare kulo badhe ngelanjutna sekolah nopo ajeng ngaos teng pundi, nopo pripun, tapi nyatane mpun rontang-runtung li yawes dinikahaken.
Q	Sing bapak takutkan nek mboten segera menikah nopo pak?
A	Nggih wedos bilih wonten kejadian nopo-nopo lah wong wes rontang-runtung niku wau.
Q	Efita ketemu kalih sing jaler kepripun pak? Piyambak nopo dijodohna?
A	Ketemu piyambak, milih piyambak niko.
Q	Bapak nopo sih sing diharapaken kalih pernikahane Efitah?
A	Ya sing penting jodo, bahagia, kuncine bahagia. Masalaha kesugihan li mesti enten lah.
Q	Teng mriki menikah muda wajar nopo mboten berarti pak?
A	Ya wajar lah, nang kene umum pada nikah enom.
Q	Bapak berarti sing nyuwun dispensasi pernikahan teng pengadilan nggih? Sidang niko? Nah niku prosese gampang nopo ewed pak?
A	Ya jane gampang-gampang ewed jane sih. Wong ndaftare sepindah. Ya ping 3 kalih niku (daftar).

Q	Berarti sidang ping 2 nggih?
A	Nggih ping 2.
Q	Bapak peduli mboten kalih pendapat tetangga tentang keluargane bapak?
A	Mboten lah, cuek mawon mriki.
Q	Sebelum Efi menikah, saben ndinten ketemu kalih bapak?
A	Ya saben ndinten ketemu lah.
Q	Biasane Efi cerita-cerita kalih bapak? Ngobrol-ngobrol ngaten?
A	Ya kados niku, waune sih dereng ngaku tapi nyatane ka sampun kenal kalih tiang jaler. Tasih sekolah malah niku, “nyong seneng karo kae” wong kan lagi sekolah, dirampungna ndingin li. Tapi nyatane, malah sing jaler mriki terus.
Q	Berarti cerita tentang niku, pacare ngaten nggih pak hehe. Nek tentang sekolah ngaten biasane cerita? Nek tentang sekolah, nopo rencang-rencange pripun ngaten biasane cerita kalih bapak mboten?
A	Mboten lah niku. Kadang tiyang sepuh li nakoni “bocah ngendi?”
Q	Oh ngaten, ditakeni nggih pak. Nek Efi biasane cerita tentang aktivitas sehari-harane nopo mawon mboten?
A	Mboten sih.
Q	Bapak ngeresponse pripun kalih ceritane Efi? Didengarkan mawon nopo dikasih saran nopo pripun?
A	Ya kadang-kadang nggih waune sok domongi, tapi wong nyatane wong anu kelewat cintane ajeng pripun. Hahaha
Q	Biasane Efi cerita tentang keinginan nopo cita-citane nopo pripun?
A	Nek cita-citane sih ya waune ya mpun sekolah, ya kepingin nyenengaken wong tua. Tapi nyatane kan godaane wong lanang kan lah jan pripun sih ya. kadang-kadang kan mboten sekeca kalih lingkungan wong sing jaler mipil mriki.
Q	Tapi sebelum Efi menikah, bapak menawarkan ngge sekolah nopo nikah nopo kerja?
A	Waune sih nggih niku, ken sekolah riyin, tutugaken.
Q	Biasane bapak berarti ngobrol-ngobrol ngaten tentang kehidupan pernikahan kepripon?

A	Lha nggih, waune nggih. Jenenge wong rumah tangga kui ko ora cuman seneng, tapi kudu tanggung jawabe gede. Begene kui masalah muda wes ora cara muda. Wes cara tua. Tapi sanjange wes siap.
Q	Nek Efi termasukke nurut kalih bapak nopo pripun?
A	Lha niku, wong nyatane ngedrel bae ya kepripon si ya, hahaha. Nderek sing jaler. Kan repot.
Q	Berarti sing nyuwun menikah riyin Efi kalih calone nggih?
A	Nggih, wong Efi “nyong seneng karo kae, keprige” yawes. Keprige, enggane wes mateng temenan, garep keluarganan yawes ora papa.
Q	Teng mriki kan wonten contoh pernikahan muda mungkin sing apik nopo sing kirang apik, nah niku biasane cerita mboten kalih Efi ngge conto ngaten?
A	Nggih waune nggih, kadang-kadang kalih lare li ngomongi kae sing jengenge wes nikah, kaya kae. Karepe nek jenenge wong nikah, nek ora kaya ngana dadine kan ya ngerti dewek jenenge wong tua ngguyak kebutuhan kan mbanting tulang, nek ora pada-pada seneng ya keprige. Kudune ya sing pancen seneng lahir batin.
Q	Nyuwun sewu niki, nah bapak kan sampun membesarkan anak. menurut bapak anak kedah balas budi kalih keluarga ngaten mboten sih?
A	Ya kulo si lah, intine wong keluarganan. Intine mpun bahagia si, kulo kan mpun seneng. Mpun kados niku tok. Nyuwune kan jodo.
Q	Berarti niki Efi nderek suami?
A	Nggih nderek suamine, tapi li anu teng ndalem ditinggal piyambak. Niko suamine teng Jakarta.
Q	Tapi sering mriki?
A	Ya nggih cogan mriki sewulan ana ping pira lah.
Q	Menurut bapak pernikahan muda suatu hal yang baik sing harus dilakukan nopo mboten pak?

A	Ya jane sih, sae-sae mawon. Tapi ya wong wes dijaluk. Jane ya kudune sing mpun umur. Tapi nyatane lah ngedrel niku. Malah sekolahe ajeng mbolos nopo pripun kan, mboten sekeco kalih lingkungan mriki ya apa boleh buat ya. nikah bae.
Q	Daerah mriki sampun wonten sosialisasi pernikahan dini dereng pak?
A	Dereng wonten niku
Q	Nggih sampun sih niku kulo sampun taken-takene. Maturnuwun sanget, pangapunten dados ngerepoti.

Transkrip Wawancara Orang Tua Ikeyasa

1. Transkrip Wawancara Informan Ibu (Partilah)

Q	Asmanipun sinten bu?
A	Partilah
Q	Usiane pinten?
A	32
Q	Pekerjaane bu?
A	Tani
Q	Tapi kagungan tanah piyambak bu?
A	Ya nggih
Q	Alamat mlebete pundi berarti bu?
A	Wanaraja, RT 3/3
Q	Nyuwun sewu, pendapatan sebulane pinten bu?
A	Sami kalih bapake lah, dicampur niku kulo kalih bapake. Sedina nek kulo 50 paling
Q	Ibu ngertos nggih bu usia minimal menikah ngge perempuan pas jamane Ika?
A	Nggih ngertos sih mba, 16 bilih. Tapi wong sampun runtang-runtung. Mrika dijeki nonton nopo nopo lah. Lha nek sampun dijodokaken kan sampun.
Q	Nek ibu setuju kalih menikah muda mboten?
A	Ya jane si mboten setuju, pingine sekocal malih
Q	Tapi kadosé Ika kagungan keinginan ngge ngelanjutake sekolah nopo mboten bu?
A	Ya waune si nggih, tapi wong anu elah tasih sekolah kelas 2 niko sampun dipacari carane lah. Dadine kan wong tua angel, sing lanang ngenteni setahun nganti kelas 3. Nek ngriki kan wong tua nek wes 2 tahun, 3 tahun kan curiga mbak. Lha curigane, wong sampun pacaran. Mbok ngerobohna iman lah
Q	Ibu mengarahkan Ika supaya sekolah mawon nopo pripun?
A	Ya inggih
Q	Terkahir sekolah nopo berarti Ika?
A	Ika ya SMP

Q	Nek ibu nopo terakhir sekolahe?
A	SD mbak
Q	Sing nyuwun menikah sinten bu?
A	Ya jane kalih-kalihe lah, Ika kalih sing jaler. Keluargane nggih sepakat, setuju
Q	Tapi berarti ibu setuju kalih pernikahane Ika bu?
A	Ya setuju mawon lah mbak, pripun malih. Melas. Teng mriki kathah si mbak, wong sing lulus SD 13, 14 tahun be wonten mbak. Dereng wonten sing 20, 19, jan langka.
Q	Lha ibu pinten usiane pas menikah?
A	Kulo 14
Q	Pas jamane ibu sidang-sidang mboten?
A	Mboten lah, langsung ijab kulo. Waune kathah si sing 13 tahun mpun langsung diijab. Jane saene 19, 20 si mbak, jane si kados niku jane. Nek wes dewasa kan ngertos pripun rumah tangga, mpun saged mikir, nek nikah dibawah umur kan anu mur kur seneng. Lah wong kulo kalih bapake be mberuh mbak, mbiyen. Hehehe, sing penting manut kalih suami
Q	Sebelum Ika menikah, ibu ngendikani Ika supaya nikah mawon nopo pripun?
A	Asline si ya tak ken sekolah riyin mbak. Tapi ya larene sampun pripun niku lah, mpun ketemu kalih sing jaler sih
Q	Nek keluarga cukup nggih nek misale Ika ngelanjutaken sekolah malih?
A	Ya si InsyaAllah cukup mbak, seanane lah. Maksude li mboten menikah merga ekonomi. Kulo mending Ika sekocal riyin lah mbak jane sih.
Q	Nek faktor agama ngaten, kados wedos zina nopo wedos fitnah memengaruhi supaya cepet nikah mawon mboten bu?
A	Ya wedos lah nek niku mbak
Q	Lingkungan sekitar mriki mendukung ngge menikah muda mboten?
A	Ya jane wong akeh sing mbojo enom si ya, dadi pada melu-melu nopo nggih mbak
Q	Nyuwun sewu, nek anggapan tentang “perawan tua” tasih wonten mboten bu?

A	Mboten wonten si mbak, soale teng mriki kathah-kathah pada mbojone tasih enom. Wong nembe lulusan SD ka mbak, alah nek teng mriki kados niku. Wong SMP ka sampun carane “dicup-i” anu sing dicepaki terus si mbak karo sing lanang, dados kan wedi ya wong tua.
Q	Ibu ngertos perasaane Ika pas menikah? Seneng nopo pripun?
A	Seneng lah, anu wong pancen seneng soale larene sing nyuwun.
Q	Ibu nggih seneng nggih?
A	Ya ndherek seneng lah
Q	Berarti Ika saniki ndherek suamine?
A	Nggih nderek suamine niko teng ngriko
Q	Tapi tasih sering ketemu bu?
A	Ya ketemu lah, wong cokan li sewulan sepindah nopo pindo lah mriki
Q	Misale Ika mboten segera menikah, nopo sing ditakutkan sih bu?
A	Yaa nek mbokan ana sing ora-ora. Bocah kan amur-amur mbak, kadang kan cepak angger cepak kan kadang kepripun, bilih wonten nopo-nopo sing ditakutkan si pripun kulo wedos
Q	Berarti Ika kalih suamine ketemu piyambak nggih?
A	Nggih, mboten dijodokna lah mbak. Lare saniki nek dijodokna mboten purun bilih si, anu kemauan anake.
Q	Sing diharapaken kalih pernikahane Ika nopo bu?
A	Yaa, supaya bahagia, jodo, seneng. Wes ora runtang-runtung lah mbak, wong tua dadi melu seneng nek anake seneng juga. Tambah-tambah mpun gadah lare, ya wes anu seneng sanget
Q	Berarti pernikahan usia muda teng mriki wajar bu?
A	Nggih niku wajar teng mriki lah kathah
Q	Wingi kan berarti sing nyuwun dispensasi pernikahan teng pengadilan agama, sidang niku bapake nggih bu? Ibu ndherek mboten?
A	Kulo mboten lah, bapake tok sing tindak
Q	Niku ture bapake ewed nopo gampil bu?
A	Ya ture si gampil niko ping 2 nopo 3 nggih

Q	Nek ibu, peduli kalih omongan tetangga mboten bu? biasane kan wonten tetangga sing beranggapan nopo, ngaten?
A	Mboten lah, cuek mawon mbak kulo si. Misal wonten sing ngendika isih enom ka wes dibojokna, lah ya mboten wong teng mriki kathah sing kados niku malah.
Q	Sebelum Ika menikah, ibu kalih Ika ngobrol-ngobrol ngaten?
A	Ya kadang si nggih, ngobrol, dongengan nopo
Q	Biasane ngobrolaken nopo mawon bu?
A	Ya sekolah, terus padane kancane kaya ngene kaya ngene mak..
Q	Berarti cerita tentang rencang-rencange nggih bu? teng sekolah wonten kegiatan nopo mawon cerita bu?
A	Nek teng sekolah ceritane ya cokan si ya ora mesti
Q	Nek tentang percintaan ngaten biasane cerita mboten bu? curhat nopo pripun?
A	Hehehe, nek niku kadang si inggih mbak tapi ya kadang mboten. Ceritane kalih kulo, nek kalih bapake kadang isin sih ya mbak. Kadang kalih kulo ya nggih cerita niko, kados niki..
Q	Teras ibu pripun response, nopo memberi saran nopo mendengarkan mawon nopo pripun bu?
A	Ya response priwe ya, nek cerita tiyang jaler ya biasane tak domongi “lah aja kaya ngono ndingin lah, wong isih sekolah ka, sing difokusna sekolahe ndingin lah men carane lulus ndingin keprige. Carane kan wes ketemu wong lanang ka ora fokus, mending aja mikir kaya kui ndingin, sekolahe dipikirna ndingin. Nek bisa diusahakna ngasi SMA
Q	Berarti ibu juga memberikan solusi nggih.. nek Ika biasane cerita mboten kepingine nopo, nopo cita-cita ne badhe nopo?
A	Ya niku, Ika cita-citane pingin sekolah malih. Tapi lah ya sing nggenah ya niku lah mbak, wong mbarang SMP malah disenengi wong kan kene kan mikir. Mbarang sing lanang gelem nunggu ya jodone, mbarang ora ya sekolah maning. Keri sing lanang gelem nunggu, ora ketang ngasi setahun. Kelas 2 niku mbak, mpun pacaran kalih mpun dilebeti mriki. Dadi kan kene prige si lah ya..

Q	Nek sebelum Ika menikah, Ibu menawarkan Ika badhe menikah, nopo sekolah nopo bekerja nopo pripun?
A	Nggih, tak tawaraken sampun niku mbak
Q	Ibu biasane cerita tentang mangke kehidupan setelah menikah niku pripun pripun mboten?
A	Ya nggih cerita, kadang kulo kaya ngene “angger dadi wong tua kaya ngene-kaya ngene, pusing, tapi keprige ora ngurusi, nyatane wes mbojo saniki mbak. Lah kados niku kan. Terose sing penting sing lanang tanggung jawab, mak. Kados niku ture Ika kan kulo mpun jan lah terserah mawon. Ko iya, nyong ya iya kaya ngono. Larene ya mpun siap lah carane dadi wong tua lah, hahaha
Q	Kan berarti mpun dados isteri, Ika kagungan tanggung jawab ngaten nggih bu. nah sebelum menikah niku ibu ngendikani Ika mboten?
A	Ya nggih, kados niku lah. Wong wadon ya kudu manut karo wong lanang, nerima apa anane, mbarang kadang mangan, nyandang, wong tani kan ora mesti sih mbak, mbarang setithik pangan setithik, akeh pangan akeh, enak ora enak ya apa anane lah. Kados niku sih mba, nek wong tani.
Q	Nggih bu.. berarti Ika termasuk nurut nopo pripun bu?
A	Ya nurut, niko tiyang nurut. Mulane carane kulo ya mantep larene ya mantep, dadose kan mpun kaya ngono.
Q	Berarti nggih niku permintaan menikahe saking Ika teras ibu setuju nggih bu? nopo ibu nyuwune supaya menikah mawon nopo pripun bu?
A	Mboten lah, pingine sekolah malih sih jane mbak
Q	Ibu berarti kan sing lewih sering ngobrol kalih Ika nggih? Teng mriki kan mungkin wonten conto sing sampun menikah muda, mungkin wonten sing sae wonten sing kirang sae nggih bu, nah niku ibu biasane ceritakaken kalih Ika mboten bu?
A	Mboten lah nek niku, Ika mpun ngertos piyambak niku lah mbak.
Q	Menurut Ibu pernikahan usia muda suatu hal sing sae, sing kedah dilakukaken nopo mboten bu?

A	Ya nek carane kulo nek usia sing isih cilik ya kurang si mbak, ya setunggale resiko, kepindone isih sidang, ketelune kan kadang-kadang resikone kan ora mestikna, kayaha si setahun rongtahun durung hamil mbak. Lha nek terus hamil? Carane kan nek wong melahirkan kan kayaha wong sing kudune mpun dewasa. Tapi nek tiyang mriki, kui umum 14 tahun 15 tahun wes nikah. Mbarang ka padane hamil apa prige, jaman siki kan wes gampang mbak, saniki wes bisa Caesar mbak. Kan ceritane kados niku mbak nek tiyang mriki. Lha carane wong wes jodo, pindone ya anu wes runtang-runtung, mrana mreng, dadi wes angel. Wong tua ya manut, mengko wong tua ya padane ya bodoa, anake ya keprige wong nyatane wes pada-pada seneng akhire ya wes lah anak wadone diserahna.
Q	Oh nggih bu.. berarti ibu cerita kalih sedherek nopo kerabat nopo kalih sinten ngaten? Ibu seneng akhire anake sampun nikah?
A	Ya nggih, wong kadang kan malah kerabate ana sing “jan lah nyong ka kayane anake ka durung, ka ya ngono palah uwis. Alhamdulillah. Ya dongakna ben gelis” kui malah kaya ngono si mbak, anehe palah kaya kui tiyang mriki. Kerabate niku ya palahan, nek ngriki sampun palahan “ya seneng yo anake wes dinikahi yo, anake nyong ka durung, si kapan ya” kui umum teng mriki, wong tani kados niku. Nek padane wong mikir, lah ya poran lah nek wes dadi penganten. Tapi tetepe isin mbak, sebabe wong kene. Carane wong li pada takon-takon kene uwes, kana uwes, lah kan ya kepripun, wong due anak wadon kan keprige kan kadang kono wes umur. Lha wong nyatane wong tani. Lha wong tiyang kota wonten sing gumun kalih Ika wong tasih enom banget wes due anak yo. Gugup temen, wong paling bocah kon pada sekolah ndisit ka malah.. carane larene dereng kenalan karo tiyang jaler niko jan ya kulo si pingine ya sekolah malih lah niko Ika, nggih. Minimal 20 tahun lah, dadine gampang karo njaga resiko lah mbak..
Q	Nek teng daerah mriki mpun nate wonten sosialisasi tentang pernikahan muda nopo dereng bu?
A	Dereng nate wonten si sengertine kulo mbak
Q	Nggih bu... nggih sampun bu niku mawon sing kulo tangled-tangledi bu. maturnuwun sanget, pangapunten kulo dados ngganggu niki enjing-enjing mriki..
A	Mboten nopo mbak..

2. Transkrip Wawancara Informan Ayah (Darsono)

Q	Nyuwun sewu, asmane pak?
A	Darsono
Q	Usiane pinten pak?
A	40
Q	Pekerjaane nopo pak?
A	Tani
Q	Tapi kagungan tanah piyambak?
A	Nggih
Q	Mriki mlebeta daerah pundi pak?
A	Wanaraja, RT 3/3
Q	Nyuwun sewu, kinten-kinten sewulan pendapatane pinten? Nopo biasane per dinten?
A	Anu, ya 50 ewu lah.
Q	Berarti 1,5 juta wonten pak? Nopo 2 juta?
A	Nggih kadang 1,5 juta, kadang 2 juta. Mboten mesti si mbak
Q	2,5 wonten?
A	Lah ya mboten
Q	2 juta nggih kinten-kinten?
A	Nggih sementen lah mbak
Q	Berarti niki Ikayasa sampun menikah berapa lama pak?
A	1 tahun punjul mbokan ya
Q	Pas menikah usia pinten tahun pak?
A	16 nopo nggih, kulo sidang si
Q	16 kirang nggih pak?
A	Nggih
Q	Bapak ngertos usia minimal pernikahan ngge perempuan pas jamane Ika?
A	Lah mboten ngertos

Q	Nek bapak setuju putrine bapak menikah muda pak?
A	Ya setuju, wong mpun brendane seneng sih. Nggih pripun timbangane rungtang-runtung, ngantos nderek sidang.
Q	Ika kagungan keinginan ngge melanjutkan sekolah nopo mboten pak?
A	Mboten, mboten
Q	Kenapa si pak?
A	Lah wong niku sampun gadah putra nggih mboten lah mbak
Q	Nek pas mbiyen sebelum menikah pak?
A	Oh, ya mboten sih mbak
Q	Berarti luluse nopo?
A	SMP
Q	Berarti SMP sampun lulus pak?
A	Nggih sampun
Q	Tapi bapak mengarahkan Ika supaya sekolah mawon mboten?
A	Nggih waune, tapi wong anu sampun rungtang-runtung nggih pripun. Goncang kalih niku lah
Q	Sing nyuwun menikah sinten pak?
A	Ya saking niku lah, sing ngelampahi. Kalih kulo nggih sampun curiga lah. Kados niku lah, pripun malih. Tiyang saniki mbak, tiyang sepuhe kudu pripun lah kudu kados niku.
Q	Berarti bapak menyarankan ngge supaya nikah mawon?
A	Nggih
Q	Sing nyuwun Ika nopo bapak?
A	Lah jane ya niku kalih-kalihe niku lah, mpun rujuk, mpun seneng.
Q	Bapak wonten ngendika sekolah mawon, nopo mbojo mawon?
A	Ujare kulo si sekolah riyen
Q	Oh, ngaten. Teras?
A	Ya mpun niku, akhire sidang-sidang

Q	Nek faktor ekonomi memengaruhi supaya Ika cepet nikah mawon mboten pak? Maksud nek menikah kan Ika sampun dados tanggung jawab suamine nggih. Nek misale Ika mboten nikah rumiyin, tasih berkecukupan nggih pak?
A	Lah ya jane si cukup, dicukup-cukupe ya cukup. Kemampuane kulo nek Ika dereng nikah si lah, semampu-mampune kulo saged nyukani niku lah.
Q	Nek faktor agama memengaruhi supaya Ika cepet nikah mboten? Kados wedos zina ngaten nopo fitnah?
A	Nggih lah wedos zina
Q	Nek lingkungan mriki mendukung ngge menikah usia muda?
A	Mboten sih lah jane
Q	Tapi kathah sing menikah muda daerah mriki?
A	Nggih kathah niku, sejujure kathah sing sidang-sidang, mbak. Kathah. Daripada membahayani, suka di... walaupun sidang mbak. Di bawah umur tetep sidang, teng pengadilan.
Q	Oh nek bapak menikahe usia pinten?
A	23
Q	Pak, nek anggapan tentang “perawan tua” tasih wonten mboten teng mriki?
A	Lah mboten enten
Q	Tapi nek misal 20 dereng menikah-menikah ngaten?
A	Lah jan, teng mriki mboten wonten si. Rata-rata di bawah umur terus
Q	Oh ngaten, nek bapak ngertos mboten nek Ika seneng, bahagia ngaten kalih pernikahane?
A	Ya seneng, wong saniki sampun gadah putra lah.
Q	Bapak juga seneng nggih, akhire putrine sampun menikah?
A	Ya inggih seneng lah. Niki mbak sekolah nopo priyun si?
Q	Inggih pak, kulo saweg sekolah niki kulo tangled-tangled ngge carane penelitiane kulo. Ngge tugas akhir, supaya lulus pak.
A	Oh nggih
Q	Nek misale Ika mboten segera menikah, wonten sing bapak takutkan mboten?

A	Nggih mboten, jane si masalah kados niku mboten menakutkan tapi li kadang wong ngger brendane pada-pada seneng li, terpaksa lah. Terpaksa ya dijalani pernikahan, mbak.
Q	Sing maksa sinten? Maksud dipaksa wau niku saking sinten?
A	Dipaksa pikirane piyambak mbak, Ika ne niku. Kulo kan ngalah, daripada runtang-runtung berbahaya. Kenalan kawit kelas 2 sampe kelas 3, setahun. Nunggu niku mbak, kawit sekolah niku sampun seneng, dilamar lah. Sing jaler purun nunggu.
Q	Nek sing jaler usiane pinten?
A	21 tahun. Lah teng mriki kathah si mbak, sing di bawah umur 17, pada sidang ka. Jane si kudune ora oleh, tapi ya prige. Tapi ya ndun melalai, ya timbang kasi.. wong ndesa si ya mbak, nyuwun sewune anu wong ndesa rata-rata kados niku.
Q	Berarti Ika ketemu kalih suamine niku, ketemu piyambak nopo dijodohna pak?
A	Piyambak, nggih lah jaman saniki dijodohaken mboten purun. Sugiha mbanget, nggantenga mbanget nek ora seneng mboten, mbak. Lorone brayan seneng. Wong tua manut. Nek ora setuju mbok priwe anu wes pada seneng, mbok ngko akhir-akhire sing kecewa tiyang sepuh, nek wong tua ora ngeestuni. Nek hamil ditinggal, malah repot? Kebanyakan kados niku si mbak
Q	Nopo teng mriki kathah pak?
A	Ya mboten, tapi kan li nganu lah
Q	Tapi wonten?
A	Nah ya wonten, mbok ya mending meng pengadilan. Sidang mung kur ngantos ping kalih rampung
Q	Oh ya berarti sidange gampil pak?
A	Ya gampil lah, wong anu pemerintahan kan bisa diatur lah, due kebijakan lah. Sidang rampung, del langsung ijab. Mpun kados niku tok.
Q	Mboten dipersulit ngaten nggih pak?
A	Nggih mboten, nek dipersulit ya ora eman rakyat lah. Wong jenenge pemerintah ora mengadilkan ye prige. Segala permasalahan bisa diadilkan, soale Negara hukum. Hukume ya sidang niku, rampung ya rampung Negara Indonesia

Q	Nah pak, Ika kan sampun menikah. Nopo sing bapak harapkan kalih pernikahane Ika?
A	Lah ya berharape niku mpun runtang-runtung. Berharap niko-niko mboten. Mbarang berarti seneng, bocahe lanang kui tanggung jawab karo anake nyong yawes. Tangung jawab makani, membutuhkan apa, nggih sampun kulo ya mboten mikir mengharap masa depane pripun, mboten mbak. Mikire mpun brayan seneng, tanggung jawabe enten nggih sampun. Intine wong perjodoan sing penting tanggung jawab. Tanggung jawab nafakahi, kebutuhane wong wadon ya sampun. Masalah sing lain-lain mboten ngertos, Gusti Allah sing ngatur. Rezeki ndep nduwure Gusti Allah sing ngatur, sing penting tanggung jawabe enten, usaha sekuat tenaga ya sampun. Nopo hariane 50 ewu, 25 ewu sing penting menyukupi, 1jutaha nek mlebone ora teratur ya mboten cukup mbak. Macem-macem pengleburan, kebutuhan wong wadon.
Q	Berarti teng mriki pernikahan usia muda wajar pak?
A	Nggih, teng mriki wajar. Mayoritas, kecamatan Wanayasa mayoritas. Katah sing menikah bawah umur. Sekolah, SMP lulus, nikah, SMP kelas 2 nikah. Ramen mbak, benten kalih nggen mbake teng Banjar, ngantos kuliah men dewasa karo pikiran. Niku teng mriki mboten mbak, terus terange ya kados niku lah.
Q	Berarti niki Ika pas menikah sampun lulus dereng?
A	Mpun lulus
Q	Oh setelah lulus niku langsung?
A	Iya, paling ya teng mriki lanjutane sekocal niku mbak. SMP lulus mbojo.
Q	Bapak peduli nopo mboten tentang pendapat tetangga? Maksud mungkin biasane wonten tetangga sing ngendika nopo tentang keluargane bapak ngaten..
A	Lah ya mboten lah, cuek mawon. Ana sing ngarani, ya ora papa lah, sidang apaha wong wes runtang-runtung kaya ngana, wajar lah wong ramen sih katah teng mriki wong ora kur siji, loro sing menikah di bawah umur. Kebanyakan kados niku lah. Mbake anu lagi ngelanjutna sekolah. Ya paringna sukses lah, lulus, isuk-isuk wes berjuang sekang kana, anyis.
Q	Heheh nggih pak maturnuwun. Pas ika sebelum menikah, ketemu saben ndinten mboten kalih bapak?

A	Ya kepangge lah.
Q	Biasane selalu ngobrol-ngobrol mboten pak?
A	Lah ya jarang, paling karo bizunge ngobrole. Termasuke ya jarang lah.
Q	Tapi ngobrol mboten pak? Bapak taken-taken nopo?
A	Ya jarang lah mbak, nyong ngertine sekolah, terus sangoni, tak tinggal kerja nggih sampun.
Q	Berarti jarang cerita-cerita kalih Ika?
A	Nggih jarang
Q	Nek cerita tentang percintaane Ika kalih bapak?
A	Nggih mboten lah nek kalih tiang sepuh. Rahasia.
Q	Nek tentang sekolah kadang cerita pak?
A	Nggih kadang cerita nek sekolah, ajeng tes, nopo ne kana olahraga nopo. Paling ya kados niku, kulo ya nggih mpun kulo mboten mikiraken niku, sing penting kulo saged nyangoni ya mpun.
Q	Nek pertemanane Ika, biasane cerita mboten pak?
A	Ya nggih si kadang, dolan-dolan nggen rencange, ya wajar lah mbak.
Q	Nek minat, kesenengane Ika ngaten pak? Biasane cerita mboten?
A	Lah niko mboten cerita lah, lha wong anu tiyang mboten gadah mbak.. mboten mengharuskan dados nopo, sewontene mawon. Diterima lah, carane pikir lah wong tuane kaya kiye, ora terlalu menekan mengharuskan kudu kaya kiye kaya kui
Q	Tentang kesehatane cerita nggih?
A	Ya cerita lah, kalih tiyang sepuh ya cerita otomatis. Nek mboten sinten sing bade ngobati lah. Wong tasih sekocal, kecuali nek sampun mandiri lah
Q	Lha biasane bapak ngerespon ceritane Ika pripun? Memberi solusi nopo didengarkan mawon nopo pripun?
A	Lah jane niku lah wong wadon rata-rata karo wong tua lanang jarang cerita lah, seringe karo biyunge
Q	Berarti jarang nggih pak cerita tentang keinginan, nopo cita-citane Ika?

A	Nggih lah jarang, waune cita-citane kulo ben Ika sekocal mawon mbak, nganti SMA. Tapi malah kecantol kalih tiyang jaler, dados mboten konsen. Teng mriki rata-rata kados niku mbak, benten kalih sing teng kota-kota. Teng dusun-dusun mayoritas dibawah umur wes nikah. Sekolahe ora bisa lepas nganti SMA, paling SMP. Wong kelas 2 be wes dilamar tiyang. Ajeng pripun. Katah niku mbak.
Q	Sebelum menikah, bapak menawarkan Ika ngge milih badhe sekolah nopo menikah?
A	Ya nggih kados niku. Tapi ya priwe maning, wes kenal wong lanang dados sekolahe mboten konsen ya kaya kui sing mau tak ceritakna mbak. Wes pikirane terguncang karo wong lanang, diapeli, kene juga kan kepikiran. Wes kecantol karo wong lanang, pikirane wes ora focus maning sekolahe. Mbokan pilihane ora tepat, sekolah ngomonge ngasi sore, apamaning jaman siki gawanane Honda, bali wengi. Sing curiga otomatis kan wong tua mbak, ngko jangan-jangan bocah keprimen. Wong tua kecolongan, kebanyakan kados niku mbak. Sekolah malah meteng. Kebanyakan mbak
Q	Teng mriki kados niku nggih pak?
A	Ya enten lah. Nang kos.. saniki segampang niku mbak
Q	Sebelum Ika menikah, bapak biasane cerita tentang kehidupan pernikahan mboten pak? Pernikahan niku kados niki niki niki...?
A	Mboten lah, paling ya ngomongi nek pernikahan ya secukupe bae mampune priwe. Sampun. Nek sekolah kan mending, bisa menata pikiran. Nek ora sekolah, kudu kaya ngene.. nek sampun sekocal kan mending, mampu mikiraken nopo-nopo, pengalaman.
Q	Tapi bapak ngendikani Ika pernikahan niku mangke pripun?
A	Ya otomatis, wes ana sing tanggung jawab ka. Istilahe sing lanang jibaku. Carane jibaku nafakahi yawes.
Q	Niku Ika kan saniki kagungan tanggung jawab sebagai istri. Nah bapak sebelumnya ngendika kalih Ika mboten, tentang tanggung jawab istri kedah pripun?
A	Ya nggih lah, sing penting menerima apa adanya lah. Secukupe bae, gari ngatur kebutuhan wong wadon lah.
Q	Bilih masak, nopo ngumbai nopo pripun? Bapak biasane ngendikani mboten?

A	Iya mboten usah diceritani sampun ngertos lah niko.
Q	Ika termasuk nurut nggih pak?
A	Nurut sih niko. Mpun kepangge kalih Ika?
Q	Dereng pak, kulo wawancarane bapak kalih ibu mawon. Lha Ika saniki teng pundi pak?
A	Tumut sing jaler, mrikine ya cok sewulan pindo mbokan ya. Semoga mbake lulus, bisa nemu solusine pernikahan muda prige
Q	Aamiin, nggih pak. Lha niku biasane Ikayasa telfon nopo pripun?
A	Nggih cokan ya ngriki sing ngebel. Kulo malah sekolahe SD mawon mboten lulus mbak, kelas 3 mboten sekocal malih. Nulis be mboten saged, maca be setitik-setitik. Kulo li waune anu tiyang mboten gadah lah mbak, sekolah kan biaya. Saniki kan mpun makmur mbak, sekolah mpun gampil.
Q	Tapi Alhamdulillah saniki sampun berkecukupan nggih pak?
A	Ya berkecukupan, tenaga paha banting tulang lah. Bali sore, nek kesel biasane awake pada sakit ora bisa merem. Ya dimaklumi bae lah, takdire kaya iki. Niki berarti mbake penelitian tentang perkawinan muda? Lah jan anu teng mriki ya wajar lah, nimbang ora mbojo ngko ana apa-apa tiyang sepuh sing kejeblugan mbak. Ora papa lah sidang apaha, daripada bocah rontang runtung, mboten nopo-nopo. Niku tok resikone nikah dibawah umur. Katah niku sing sidang, kecamatan Wanayasa, ora mung 1, 2, mayoritas. Nek gelem ya sidang, mbarang ora gelem ya nunggu ngasi 19 tahun, sing anding 17 tahun.
Q	16 pak
A	Oh ya 16, saiki ya mbuh lah 17 ya ana mbokan ya sing garep mbojo. Tapi ya mbuh lah oleh apa ora
Q	Berarti Ika kalih suami sing nyuwun nikah nggih pak?
A	Ya inggih lah
Q	Teras bapak setuju mawon?
A	Ya setuju, nggih.,
Q	Nek teng mriki wonten mboten pak sing menikah muda teras sampun mapan ngaten?

A	Nggih wonten, wong wonten sing dereng mbojo sampun dibangunaken griyo. Sing mampu, mbak. Nek sing ora mampu ya dinggo ndingin nggo harian, wong ekonomine pas. Kae ana umah, dinggoni bae, kiye nyah tak wei modal nggo sangu urip. Kadang kados niku tiyang dusun
Q	Wonten nggih pak berarti, nah nek kados niku dados contoh ngge ngendikani Ika mboten pak?
A	Kulo tah mboten niku, pikirane sekolah ndingin
Q	Oh bapak pingine Ika sekolah rumiyin?
A	Nggih, SMP, teras lanjut SMA tapi bocahe sing wes tergoncang karo wong lanang. Sing lanang kepripon, mboten ngalahi, nek kon meksa malah repot. Bocah sekolahe malah ora fokus
Q	Berarti bapak manut mawon kalih keputusane?
A	Nggih lah
Q	Menurut bapak pernikahan muda sesuatu sing apik mboten pak?
A	Ya jane si sae si sae tapi li ngurangi umur, ngurangi masalah sekolah, ajeng ngelanjutaken sekolah, mboten, karena wes ketengkel karo istilahe pacar. Ya ora bisa sekolah duwur. Arep sekolah SMA ya ora bisa, wong wes keserang pikiran karo pacar. Kui rata-rata mbak, mayoritas. Langka sing kasi bertahan tekan SMA, kelas 3 mbojo, kadang-kadang durung lulus be wes njaluk mbojo. Undang-Undang si kados niku waune 19 tahun, 20 tahun. Tapi keadaane kepripon malih. Jane si saene ya sekolah ndisit lah.
Q	Teras mboten nunggu ngantos angsal mawon usiane ngge nikah pak?
A	Ya wedos mbak, wong sampun runtang-runtung kados niko. Mbok kejoblogan, hamil ndisit malah tiyang sepuh sing bingung mbak. Dados ya mending ngalahi sidang lah. Sing sidang katah niko, 20an ana mbokan.
Q	Bareng-bareng nopo pak saking mriki?
A	Iya bareng-bareng. Paling pindo rampung, apa ping telu. Kathah niku mbak. Nek arep ngelacak sing pernikahan dini lah katahah nang Wanaraja mbak.
Q	Wanaraja sampun nate wonten sosialisasi tentang pernikahan dini dereng pak?

A	Teng mriki? Dereng nate nopo nggih
Q	Oh ngaten nggih pak, sampun sih pak niku mawon kulo tangled-tanglede. Maturnuwun sanget, pangapunten kulo dados mengganggu, ngerepoti teng mriki.
A	Mboten lah, nek teng ndesa li kados niki malah dadi sedulur.

Transkrip Wawancara Orang Tua Nita Kurniawati

1. Transkrip Wawancara Informan Ibu (Tunah)

Q	Nyuwun sewu asmanipun sinten bu?
A	Tunah
Q	Usiane pinten bu?
A	Sekitar 35, wong anu 85
Q	85 nggih bu. Pekerjaane nopo bu?
A	Kulo ya ibu rumah tangga
Q	Tapi biasane tani mboten bu?
A	Nggih, biasane teng wana
Q	Ngriki mlebeta alamat pundi bu?
A	Tempuran, RT 3/5
Q	Wonten nomer telpone bu?
A	085319478703
Q	Bu nyuwun sewu, pendapatane pinten bu?
A	Nek tani ya mboten mesti si mbak, kadang rugi kadang bati.
Q	Kinten-kinten pinten bu sebulan nopo perhari?
A	Ya paling-paling sepotong ya sejuta mbokan
Q	Sebulan niku bu?
A	Sepotong ya 3 bulan
Q	1 juta 3 bulan bu?
A	Iya, tapi li mboten menentu, anu setahun sepisan nek tani ka. Wonten sampingan, paling-paling li niko, jagung tanami jagung paling. Masalah pendapatan, arto paling setahun sepisan
Q	Setahun sepisan nggih bu? kinten-kinten pinten bu?
A	Ya angger lagi lobis rame bisa 5 juta, apa timun bisa 500 ewu
Q	Niku pertahun bu?

A	Ya ora mesti, kadang semono kadang ora. Kadang payune kur 500. Setahun sepisan tandurane si, tunggale kan jagung, Lombok juga ora mesti sih. Nek tani pancen anu ora menjamin paling amben dina kena nggo mangan lah.
Q	Berarti nek sebulan 1 juta wonten bu?
A	Ya sekitare, misale digawe rata-rata mungkin kan. 5 juta bisa lewih ya bisa kurang. Pokoke 3 bulan kira-kira 1 juta anu kui be anu ora mesti. Ngandelaken apa si wong tanduri ora padane. Paling setahun kaya ngono lah, nek tani kaya ngono wong setahun sepisan sih.
Q	Nita nggih putrine ibu? Berarti sampun berapa lama menikahe?
A	Berarti siki wes 19, berarti mau 4 tahun.
Q	Mau 4 tahun nggih. Usiane pinten pas nikah?
A	Pas nikah 15 tahun.
Q	Nek suamine?
A	18 tahun, sidang sedanten dua-duanya.
Q	Nek ibu menikahnya usia berapa?
A	Kulo 15 nopo nggih, sami kali Nita.
Q	Tapi ibu ngertos minimal usia menikah pinten?
A	Ya ngertos 16 bilih, tapi ya mbarang nyatane keprige sih le daripada kecolongan. Soale teng mriki wonten sih sing kados niku
Q	Wonten sing kados niku teng mriki?
A	Nggih wonten, wong tua mboten setuju akhire kan mbendung riyen. Lha mulane kan kados niku, wong tua bingung. Daripada dadi fitnah karo ora genah ya suka diijabna. Hehehe
Q	Tapi nek ibu sebenere setuju mboten kalih nikah muda?
A	Setuju
Q	Nek Nita niki kagungan kepinginan ngge melanjutkan sekolah nopo mboten?
A	Waune si pingin ngelanjutake sekolah MTs, teng Sawalan tapi mboten kelaksana. Wong waune mboten kagungan dana. Jane si pancen gratis, gratis apaha waune kan jan bener-bener rekasa mboten saged nyekolohen lare, malah ken momong rayine teng nggriyo
Q	Berarti Nita lulusan nopo bu?

A	SD
Q	Ibu terakhir sekolah nopo?
A	Kulo nate sekolah SD niku, tapi mboten lulus
Q	Oh ngaten. Tapi ibu mengarahkan Nita supaya sekolah?
A	Lha waune mboten wonten biayane ya anu bingung. Nek wonten biayane ya pingin. Ibarate nggo mangan saben ndina be bingung, waune..
Q	Berarti sing menyarankan Nita ngge menikah sinten bu?
A	Ya wong anu, ya sekeluarga. Wong anu sing marakna kan brendane senenge, dadi daripada ya kui kaya sing tak domongna mau mbok ana kejadian sing ira-ora kan lewih apik ya dinikahaken.
Q	Berarti nggih ibu menyarankan ngge dinikahaken?
A	Ya nggih juga, wong tua kan khawatir.
Q	Berarti Nita pas mengambil keputusan ngge menikah nggeh juga mempertimbangkan saking ibu juga?
A	Ya priipun nggih, wong ya anu bocahe anu pada-pada seneng si dadi ya kui njaluk mbojo mawon
Q	Faktor ekonomi ngaten bu memengaruhi ngge menikah? Maksud nek sampun menikah kan Nita sampun dados tanggung jawabe suamine..
A	Nek masalah niku si anu mboten dipikiraken. Mboten kon mbojo muda karena ekonomi niku ya mboten. Ya jane sing jelas masalahe wong tua khawatir lah
Q	Nek faktor agama bu? kados wedos zina nopo wedos fitnah ngaten memengaruhi ngge menikah mawon mboten?
A	Nah mulane niku, sing diwedosaken kan zina, daripada zina, ora oleh apaha suka dibojokna, daripada zina si
Q	Tapi nek lingkungan mriki mendukung ngge menikah muda mboten bu?
A	Daerah mriki kathah sih mbak. Ya anu ana si sing pada sidang-sidang ora kur anake nyong tok, akeh sing kaya ngono. Asale niku wonten kejadian, contone wong tua ora setuju, akhire apa? Durung-durung wes meteng 5 wulan. Lha terus misale pemerintah anu ora oleh apahan

	<p>sing wirang wong tuane apa pemerintahe? Sing dosa pemerintahe apa wong tuane? Ya kan? Kan sing dosa mungkin wong tuane ora teyeng ndidik anak, sing isin kan wong tuane. Lha daripada kejadian kan ora kena dikiran, dipenging, diperintah wong tua. Walaupun sebagai orang tua kan ora ngomongi awan mbengi. Kadang wong tua lagi ngalas, anak nang umah ora ngerti keprige. Kadang anak jere lagi dolan nggone wane apa nggone sapa jebule sing ora-ora. Ya si semoga si aja, Cuma nek sebagai wong tua nek wes gede khawatiran kaya kui mesti ana. Masalaha ana kejadian ngene sih. Mulane lewih apik supaya diijabna bae si.</p>
Q	Ngaten nggih bu, Nek anggapan tentang perawan tua tasih wonten mboten?
A	Nek perawan tua mriki mboten wonten. sing marakna ya kui si mungkin masalah pergaulan, wong ndesa pacaran. Ya ana sing bisa jaga diri ana sing malah ibarate kebobolan. Lha cuman ya kui domongi wira-wiri nek ngomongna masalah anu perawan tua ya ora ana sing marakna anu isih cilik dinikahna suka sidang apaha daripada kae si kejadian. Lha iki sing meteng 5 wulan kan nembe 16 tahun. Lha akhire ya tetep ya ijin.
Q	Ohh, sampun nopo dereng?
A	Lha sampun ture niku nembe
Q	Nek nikah siri teng daerah mriki wonten mboten bu?
A	Nek teng mriki si mboten wonten sing nikah siri. Ya kebiasaane kados niki, sidang ibarate keputusane wes putus, terus surate metune tanggal 5, terus wong kene kan kejawen, terus iki makane kan kudu ijab tanggal 4. Ya tetep nganggo siri ndingin tapi kan 4 dina langsung ijab resmi nang KUA kaya ngono. Ngene kan ibarate kejawen, nganggo itungan iki karepe wulan iki, dina iki, tanggal iki kaya kui, lha mengko bar kui nembe ngenteni surat metu. Biasane kaya ngono, Cuma ya ana sing wis ijab kaya kui ndingin tapi durung diresmeni.
Q	Berarti perawan tua teng mriki mpun jarang nggih bu, karena teng mriki ya kathah-kathah menikah usia muda nggih? Lha teng mriki sing menikah usia 20 tahun ke atas wonten bu?
A	Mboten wonten, 18 tahun be langka mbokan yo. 1, 2 paling. Sing umum 17, sing 20 perawan kayane wes ora ana loh. Tapi wong rata-rata SMP kelas 2, berarti pirang tahun ya kui 15 paling. Sing paling duwur pancen 18, sing ngasi 20 ora ana
Q	Berarti sebelum 20 mpun pada nikah nggih bu?

A	Lah ya nek wes pada gedhe, hehehe. Lha kulo putune mpun ageng mpun 3 tahun, putrane Nita niku. Ngirki anu wong ndesa si, rata-rata nggih
Q	Nah bu, nganu Nita kan sampun menikah pada usia muda, kadose bahagia mboten sih bu?
A	Bahagia
Q	Ibu nggih bahagia juga nggih?
A	Ya bahagia juga, wong wes due putu hehehe
Q	Mpun kagungan putu nggih hehehe. Berarti nopo sih sing ibu takutkan nek Nita mboten segera menikah?
A	Ya, sing tak takutkan niku bilih kebobolan, sing jenenge tiyang kan mboten mesti. Lha sing ajeng rugi pemerintah nopo tiyang sepuhe? Nek angger cara saniki li berarti wong tuane kudu ketat, wong saniki 19 tahun sih. Wong waune kan tasih 16, tasih saged sidang. Lha nek saniki kan ture mpun mboten.
Q	Nggih bu, karena saniki kan sampun kedah ngagem pertimbangan dokter. Dados kan nek misale usia 14 tahun nopo 15 kan bilih anake pas hamil tubehe mboten saged ngimbangi si bu kesehatane, bilih nutrisine kurang nopo pripun kan melasi juga larene.
A	Lha wong jaman-jaman maune kan isih bisa sidang, ya dianjuraken juga sih nek waktu semono, nek durung oleh umur kena sidang, tapi nek wektu siki mberuh si mbarang wes ana sing ngomong kudu 19 tahun.
Q	Nek Nita ketemu kalih suamine niku ketemu piyambak nopo dijodokna bu?
A	Ketemu piyambak
Q	Pripun bu ketemune?
A	Lha wong lare mriki anu ndesane, tetanggane lah
Q	Oh ngaten, teras dados sering dolan bareng, dados seneng nggih bu
A	Lah nggih niku, kan wong tua dados khawatir
Q	Nopo sing diharapkan ibu kalih pernikahane Nita?
A	Ya sing penting bahagia
Q	Nek pernikahan muda berarti teng mriki wajar bu?

A	Ya waune si wajar, lha angger saniki wonten Undang-Undang sing 19 tahun niku duko ngenjang badhe wajar nopo mboten niku. Waune kan pas larene kulo sidang minimal 16 tahun, lha larene kulo kan nembe 15, kan berarti kaceke 1 tahun. Lha nek saniki kan kudu 19, lha nek misal umur 16 ka mbojo mberuh kui
Q	Deneng mboten ngentosi pas 16 mawon bu?
A	Waune? Nah ya tak domongi niku kulo wedos hehehe
Q	Nek nyuwun dispensasi gampil bu? pas sidang niko?
A	Oh pas sidang? Si gampil niko, pas Nita bilih si ya gampil. Lah wong kulo tiyang bodo si lah, ramane padane. Tapi li anu suka takon daripada prentah wong. Njajal karo pengalaman kaya ngono
Q	Berarti putrane pinten bu?
A	2, Nita niku kalih Nadia
Q	Tasih sekolah Nadia?
A	Nggih kelas 3 SD
Q	Nah bu, ibu peduli kalih pendapatate tetangga mboten bu?
A	Mboten lah, wong anu urusan karo tetangga anu ibarate kurang lewih ora aweh, sing diurusi awake dewek
Q	Nek sebelum Nita nikah Ibu ketemu saben ndinten kalih Nita nggih?
A	Nggih saben ndinten
Q	Biasane nopo mawon bu sing diobrolaken?
A	Anake nyong anu pendiam si ya, cuman kan gerak gerike ngerti kepriwe. Nek kalih larene ya mboten nate cerita tentang calone ya mboten, paling ya ngobrol biasa. Dong wes garepan lamaran lah kui nembe cerita-cerita.
Q	Tapi nek aktivitas keseharian cerita bu?
A	Ya cerita momong adine, nyong cerita sekang alas. Nek cerita tentang calon lanange ora, cuman kan wong tua paham.
Q	Nek tentang sekolah bu?

A	Sekolah lah wong si anu tekan SD tok. Tapi jane kan pas mbiyen arep ngelanjutaken sekolah, tapi wong keadaane keuangan ora memungkinkan. Nyong juga padane nek ora buruh bingung, kae pan njajan bingung. Akhire kae kon momong nyong buruh, kaya ngono
Q	Oh nggih. Nek cerita tentang temen-temen ngaten cerita bu?
A	Mboten, wong carane Nita li anu bocahe meneng. Nek ora penting banget ora ngomong kaya ngono
Q	Biasane kan kadang cerita-cerita nggih bu, niku ibu reaksine pripun? Kasih masukan nopo pripun?
A	Ya niku, nek misale cerita sing calone nggih tak takeni ko seneng temenan karo kae. Kui be ngomonge ibarate pas garep mangkat. Nek mau-maune ora pernah
Q	Nek Nita cerita mboten kepinginane nopo mimpine ngaten bu?
A	Ya pingin sekolah niku, cuman kan ya kaya sing tak ceritakna niku, ibarate nggo mangan karo njajan adine bae bingung. Si anu pancen gratis, tapi kan nggo sanguine nggo tuku buku kan ora nana kaya ngono nah akhire kan momong sing cilik. Nyong buruh, ramane buruh
Q	Ibu menawarkan ke Nita bade kerja nopo menikah nopo pripun?
A	Ya nggih sampun mbak, tapi lha niku nyuwune nggih menikah
Q	Ibu biasane cerita mboten kalih Nita, nek kehidupan pernikahan kados niki niki niki
A	Ya paling si ngomongi, iki seneng-seneng dewek nek ana apa-apa aja nyalahna wong tua kan kaya ngono. Lha mulane sing dikhawatirkan nek ora nikah-nikah kan mbok ana apa-apa wong wes berandene pada seneng. Lha wong tua kan anane gari ndukung bodoa wong wateke wes seneng, yawes ora papa lah mending nikah muda
Q	Nggih bu, nek cerita nek mangke mpun dados istri ngapain aja?
A	Ya mesti kan, wong padane kan melu wong ora kena dolan mulus, nek ana pegawean ngumah ya kudu cekat-ceket. Isuk-isuk ya ibarate ya kaya wong nang umahe dewek, mbuh ngumbahi, mbuh nggawe pangan, mbuh ngapa, wong lanang meng nggega ya ngintil, ya kaya ngono warai
Q	Berarti nggih Nita manut nggih kalih ngendikane ibu?

A	Ya si anu niki Nita lare manut, si anu meneng ora gelem cerita anu nek misale ibarate nyong sayah banget lah ibarate ngomong kaya kui anu ora. Dadi ne kana apa-apa kui meneng, nek padane cerita kaya ngene kaya ngene anu ora. Meneng bocahe
Q	Nek ibu biasane memberikan contoh sae kalih sing kirang sae pasangan sing sampun nikah muda?
A	Mboten sih, paling nek sing durung nikah paling. Aja nikah muda, suka ngenteni umur, nek pikirane durung temua, urung mateng, aja suka ngenteni perawane daripada igin cilik mbojo. Nek nyong siki sarane kaya kui nek nyong siki. Nek mbiyen ora pernah nyong ngurusi urusane batire, ngurusi anake dewek tok cuman kan ndue rasa kedohong apa ngapa si ora, cuman ya ndelengna bocah bahagia tapi ka ya bocah semono ka wes due anak rasane nang ati, paling kaya ngono tok. Siki kan ibarate due tetangga, igin cilik garep mbojo, jare dingu wong durung gelem apa prige kadang nyong sempet ngomongi lah aja giri, suka ngenteni wes temua, wes gedi. Nek siki nyong kaya kui. Ana sing isih 16, tak ngomongi meng biyunge “aja mbak, isih semana melas, suka ngenteni gede, ngenteni umure wes akeh, wes temua carane nek cilik kui pikirane durung temua ne kana apa-apa durung bisa nyaring. Ora malah kon ngangkon tanggane ben cepet mbojone, suka sidang pahan, ora. Soale nyong wes ngelakoni dewek anake wes disidangkan. Melas, nek masalah bahagia si bahagia maksude nyong bisa ngematna nek bocah ora bahagia kan mungkin wong tua kan ngerti
Q	Berarti sing teng mriki wonten mboten sih bu sing nikah muda teras mpun pisah?
A	Sing pegatan? Mboten wonten sih teng mriki
Q	Berarti menikah muda menurut ibu sae mboten bu?
A	Mboten, asale kulo mboten cita-cita. Kulo nggih tasih gadah lare alit wadon setunggal, tapi ya kulo nyuwune moga-moga nikahe pas wes umur, ya paling ora 18, minim minime. Nek maune si anu ora ngerti apa-apa ya mbak, tapi nek setekane siki bocah bahagia kan ya Alhamdulillah bae. Tapi igin ana adi siji kan ya anu aja lah mendingan nunggu dewasa.
Q	Keinginan menikah niku saking Nita nopo saking pundi?
A	Sekeluarga sih jane mbak mboten hanya salah satu niku mboten, saking pihak sing jaler nggih saking mriki juga.
Q	Nek teng mriki sampun wonten kados sosialiasasi tentang pernikahan muda dereng bu?

A	Teng mriki? Lah wong dereng nate wonten ka lah mbak
Q	Sampun sih bu niku mawon kulo tangled maturnuwun sanget, pangapunten dados ngganggu.
A	Mboten nopo mbak.

2. Transkrip Wawancara Informan Ayah (Dahono)

Q	Nyuwun sewu pak, asmane sinten?
A	Dahono
Q	Usiane pinten pak?
A	39
Q	Pekerjaane?
A	Tani, kadang buruh nukang
Q	Kagungan tanah piyambak mboten?
A	Nggih sekedik mbak, wonten
Q	Kinten-kinten, nyuwun sewu pak, pendapatane bapak sewulan pinten?
A	Lah jan pinten nggih wong sedinten
Q	Sejuta wonten kinten-kinten?
A	Ya semonoan lah mbak
Q	Nita menikahe usia pinten pak?
A	16 kurang nopo nggih kurang 4 wulan apa 6 wulan, wong sidang
Q	Tapi bapak ngertos usia minimal menikah ngge perempuan pak?
A	Nggih ngertos, 18 19 apa ya apa 17
Q	Pas jamane Nita niku pak?
A	Iya 17 apa ya kelalen
Q	Bapak setuju putrine bapak menikah muda mboten?
A	Setuju hehehe
Q	Kenapa pak kok setuju?
A	Setujune ya wong wes pada senenge, wong tua wes gari ngikuti bocah
Q	Oh nggih, nek Nita kagungan keinginan ngge ngelanjutaken sekolah nopo mboten?

A	Ya nek Nita si maune nyuwun sekolah, tapi wong ekonomine wong tua lagi sulit kan
Q	Nek sing menyarankan ngge segera menikah sinten pak?
A	Jane si anu diantara pihak lanang karo pihak wadon pada bae
Q	Oh, dados sami-sami nggih pak?
A	Nggih lah mba daripada kebobolan si
Q	Bapak wonten ndendikani nopo memberi saran ngge Nita supaya nikah mawon nopo mboten?
A	Ya kui li jane anu kepinginane bocah ya
Q	Oh ngikuti Nita nggih pak, tapi bapak setuju nggih?
A	Setuju
Q	Nek faktor ekonomi memengaruhi supaya Nita segera menikah muda nggih nopo mboten pak?
A	Jane si anu ake ya pada bae, jaman maune kaya ngana siki wes tambah keluarga ya kaya ngene, jane ya dinikahna ben ora terjadi sing ora-ora.
Q	Berarti nek ekonomi mboten memengaruhi ngge segera menikah nggih pak?
A	Mboten lah
Q	Nek faktor agama kados wedos zina, wedos fitnah ngaten nggih nopo mboten? Menurut bapak pripun?
A	Pripun nggih hehehe
Q	Hehehe mboten nopo-nopo pak dijawab sante mawon, pripun pak hehehe?
A	Ya jan khawatire niku mawon, mbokan kebobolan. Terus sebagai wong tua, seketat wong tua kan ya bocah bisa pinter bae, cara maling ya pinter malinge hehehe. Ya nek wong tua ya ora pingin terjadi sing ala lah, pingine ya kepriwe carane sing bisa dilakoni sing carane apik lah.
Q	Nek lingkungan sekitar mriki pak mendukung ngge menikah muda mboten pak?
A	Ya jane mendukunge ngge anu menghindari zina
Q	Berarti menikah muda sampun wajar pak?
A	Nggih, mpun umum

Q	Nek anggapan tentang perawan tua wonten mboten pak teng daerah mriki?
A	Mboten
Q	Tapi nek sing menikah usia 20 tahun ke atas kathah mboten pak?
A	Mboten wonten juga nek niku, dados sing perawan tua ya jarang lah teng mriki
Q	Bapak ngertos perasaan Nita pas menikah kadose seneng nopo priipun?
A	Ya seneng
Q	Bapak nggih seneng nggih?
A	Ya seneng lah
Q	Pak, nopo sing ditakutkan nek mboten segera menikah?
A	Ya kui sing pertama sing diwedeni kui lah mbokan terjadi hal-hal sing mboten diinginkan
Q	Nek Nita ketemu kalih suamine kepriipun pak? Ketemu piyambak nopo dijodohaken pak?
A	Ketemu piyambak niko
Q	Nopo sing diharapkan kalih pernikahan Nita, kan menikahe muda niku?
A	Ya harapane ya pertama waras, sehat, ping pindone carane lanang wadon tanggung jawab, lanang wadon ekonomine lancar
Q	Lanjut nggih pak, berarti wajar nggih pernikahan muda teng mriki? Nek bapak menikahe usia pinten?
A	20 nopo nggih
Q	Nek jaman bapak nikah riyin niku wonten dispesasi, nopo sidang ngaten?
A	Mboten
Q	Dereng wonten nggih pak. Lewih gampang jaman riyin nggih persyaratane pak. Nah bapak niki kan sing nyuwun dispensasi, sidang teng pengadilan ngge Nita nggih pak? Nah niku gampil nopo ewed?
A	Didomongna angel ya angel wong watek carane nganu
Q	Oh rubes nggih pak? Tapi akhire angsal?
A	Nggih
Q	Teng mriko ping pinten pak?
A	Sidang sepisan tok

Q	Tapi nguruse pinten ndinten?
A	Nguruse tekan rampung sekitar sewulan, sekang pendaftaran ngasi pengambilan sewulan.
Q	Tapi nek menurut bapak gampil nopo mboten pak?
A	Ya tergantung gari jawabane kene ya carane kene ya gampil lah. Nek cara pengadilan yak an carane nentang peraturan tapi ya kepriwe maning keadaane kados niku
Q	Pak, peduli tentang anggapan tetangga mboten tentang keluargane bapak, misal Nita sing menikah usia muda ngaten nopo nek misale mungkin Nita kok mboten nikah nikah?
A	Ya kebanyakan nek wong mriki ya mendukung, ya carane sing menghindari sing hal-hal sing ora kae lah
Q	Berarti bapak peduli nopo mboten pak?
A	Ya pripun nggih kadang ya peduli si tp kadang ya ora usah dirungokna lah
Q	Sebelum Nita menikah bapak kalih Nita ketemu setiap hari?
A	Ya ketemu
Q	Biasane ngobrol nopo mboten?
A	Ya ngobrol sedela sedela ya dong pas nang umah
Q	Biasane ngobrol nopo mawon?
A	Ya ngobrole biasane nek tentang wong lanang ora, ya paling pas carane pas wes sreg. Ya kan ngobrol kan carane dirembugna karo wong tua karo wong sing wes pengalaman carane
Q	Nek tentang aktivitas sehari-hari Nita cerita mboten?
A	Ya paling ngikuti wong tua, wong tua meng alas melu meng alas, pas wong tua lagi ngode bareng ya melu bareng tapi ya nek kegiatane Nita cerita apa ya arang lah, wong awan kan meng alas dadi ya jarang lah
Q	Nek cerita tentang sekolah, pertemanane, minate Nita badhe nopo ngaten cerita mboten?
A	Nita ne carane anu kados pendiam si lah nggih
Q	Nek bapak diceritani, biasane ditanggepi nopo pripun?
A	Angger diceritani ya nanggepi ya cara wong nganu ya diringokna, digugu, wong tua ngomongi carane anu ngomongi sing ora kena dilakoni padane aja, anu kepriwe ya manut.
Q	Nggih, nek Nita cerita mboten pak tentang keinginanane Nita nopo cita-citane?

A	Ya ora tau anu carane ndeleng keadaane wong tua kepingin sekolah lanjut, ora bisa ngomong. Paling ya wong tua carane wes ngerti perasaane bocah.
Q	Sebelum Nita menikah, bapak menawarkan ngge menikah nopo kerja nopo nopo?
A	Si sering nawaraken, tapi maune dong anu apa arep sekolah maning ora gelem
Q	Nita ne mboten purun?
A	Iya, apa nang umah bae apa melu ngalas?
Q	Berarti Nita sekolahe ngantos nopo?
A	SD tok, neng kene ndesa lah langka sing lanjut maring ndi lah jarang-jarang
Q	Nek bapak terakhir sekolahe nopo?
A	Kulo nggih sami SD
Q	Teng mriki kan mungkin wonten contoh pasangan sing menikah muda, nah niku kan wonten sing sae sing kirang sae. Bapak biasane nyontoni ke Nita mboten?
A	Ya nggih, wong kan macem-macem. Carane kan nggo perbandingan nek nikah kepriwe.
Q	Nek pas sebelum Nita menikah, bapak sering ngobrol tentang kehidupan pernikahan mangke pripun, ngaten nggih nopo mboten?
A	Ngomongi carane? Hehehe, ya cogan
Q	Biasane nopo mawon sing diobrolaken pak?
A	Ya sing diobrolaken ya masalaha ekonomi ya sing jelas
Q	Nah setelah menikah kan Nita kagungan tanggung jawab dados istri nggih pak, biasane bapak niku cerita mboten tentang istri kedah kepripun ngaten?
A	Ya ngomongi, carane kan wes mbojo karo wong kan beda jalur. Wes gedhe, wes due tanggung jawab dadi istri
Q	Berarti Nita ndherek sing jaler nopo pripun?
A	Nggih niku ndherek sing jaler, daleme teng ngandhap ngriku caket.
Q	Sering mriki nggih pak?
A	Ya sering lah ora ketang 2 dina sepisan ngene.
Q	Nek Nita niki pak termasukke nurut nopo pripun?
A	Ya anu lare nurut si niko

Q	Berarti niki sing kagungan keinginan ngge segera menikah sinten pak?
A	Ya jane kedua belah pihak, wong tua kene karo wong tua kana kepriwe jane lah. Wong bocahe sing karep niku, wong tua manut mawon. Nek bocah ora kan carane wong tua ora lah.
Q	Menurut bapak pernikahan muda sae nopo mboten pak?
A	Jane si nek cara anu jane si ya ora apik, kan fisike durung kuat jane si yak an wong tua sing diwedeni siji tok kui lah, padane ora kui si. Wedi mbok ana sing ora-ora lah.
Q	Teng mriki sampun nate wonten penyuluhan tentang pernikahan muda dereng pak?
A	Dereng sih kadose
Q	Niki bapak sing wau teng ndalem caket kelurahan wau niku nggih pak?
A	Nggih niku, pas mbake tangled tapi li anu mbokan pan meng umah lah ya
Q	Oh hehehe nggih. Nggih sampun sih pak kulo tangled-tanglede. Maturnuwun sanget, pangapunten dados kulo ngganggu bapak.
A	Mboten nopo lah mbak

Transkrip Wawancara Orang Tua Winti Septianingsih

1. Transkrip Wawancara Informan Ibu (Tarni)

Q	Nyuwun sewu bu kulo bahasa jawi ne kirang lancar, mangke bilih campur-campur kulo nyuwun pangapunten nggih. Asmanipun sinten bu?
A	Tarni
Q	Usiane pinten bu?
A	32
Q	Pekerjaane?
A	Ibu rumah tangga
Q	Alamat mriki pundi bu?
A	Kalideres, RT 3/1 Jatilawang
Q	Wonten no hp sing saged dihubungni?
A	082322256273
Q	Nyuwun sewu ibu berarti kagungan pendapatan perbulan nopo saking bapak mawon?
A	Saking bapak mawon
Q	Berarti Winti sampun menikah berapa lama bu?
A	Setahun lebih.
Q	Usia pinten bu pas menikah?
A	16 kurang
Q	Berarti tasih 15 tahun nggih bu? Nek ibu ngertos usia minimal menikah ngge perempuan mboten?
A	20 tahun bilih?
Q	Nek ibu sendiri setuju mboten bu putrine ibu menikah usia muda?
A	Jane si ya dereng patut setuju, tapi ya pripun nggih si lare sampun runtang-runtung, dados kulo kan wedos bilih pripun-pripon sebagai seorang ibu kan pripun nggih rasane
Q	Berarti ibu menyarankan ngge menikah mawon nopo mboten bu?
A	Nggih sih..
Q	Nek Winti kagungan keinginan ngge ngelanjutaken sekolah mboten?

A	Nggak
Q	Berarti lulusane nopo bu?
A	Lulusan SD kan langsung mondok nang Jegura, mpun sebulan teras mboten betah kan kondur, ken ngelanjutaken sekolah mboten purun
Q	Nek ibu sekolah terakhir nopo?
A	Kulo nggih SD
Q	Sing nyuwun larene berarti nggih bu?
A	Nggih, larene
Q	Tapi ibu menyarankan ngge sekolah mawon?
A	Ya inggih, tapi larene mboten purun?
Q	Sing nyuwun menikah riyin sinten bu? Winti, nopo wonten saking keluarga?
A	Sing nyuwun ya larene mbak
Q	Sing nyuwun lare.. teras ibu setuju mawon nggih?
A	Ya nggih
Q	Nek ibu biasane memberi saran ngge Winti supaya segera menikah mawon nopo pripun?
A	Ya pripun nggih. Hehehe. Jane kan nek carane kulo ken sekocal rumiyin, lulus rumiyin, lulus MTs rumiyin, tapi mboten purun. Teras nggih kulo dados manut lare mawon hehehe
Q	Ibu nggih manut kalih larene, pingine pripun nggih.. nek faktor agama kados wedos zina nopo wedos wonten fitnah ngaten bu, memengeruhi supaya segera menikah mboten bu?
A	Nggih, wedos kalih ucapan tiyang-tiyang. Mending cara kulo carane langsung nopo ijab mawon ngaten
Q	Berarti lingkungan mriki mendukung ngge menikah muda nopo mboten bu
A	Jane mboten nggih, tapi nimbang niku. Ya tergantung kalih tiyang-tiyange si jane niku
Q	Nek misal anggapan tentang “perawan tua” wonten mboten bu?
A	Mboten, teng mriki niku ya lewih-lewih 20. Nek lewih saking saking 20 niku teras di lah jan ora payu-payu..
Q	Ibu ngertos perasaan Winti pas menikah bu? kados seneng nopo pripun?
A	Nggih seneng, remen, carane saling mencintai kados niku hehehe

Q	Ibu juga seneng nggih akhire putrine sampun menikah?
A	Ya nggih sih.. carane sampun remen daripada diceritaken zina, kulo mboten remen. Suka kados niku, sampun sah dadine kan tiyang sepuh tenang
Q	Nggih, nek faktor ekonomi memengaruhi ngge supaya segera menikah mawon mboten bu? Kan maksude setelah menikah kan beban teng keluarga dados bisa berkurang ngaten nggih?
A	Mboten lah, berkecukupan mawon jane niki
Q	Nggih bu, teras wonten mboten sih bu sing ditakutkan nek Winti mboten segera menikah?
A	Ya wedos sih, ya niku lah wong wonten tiyang istri kalih tiyang jaler sampun sering ngalor ngidul ngalor ngidul, carane kan kulo wedos. Daripada niku lah, carane nek sampun sah sampun tenang. Nek dereng sami sah dereng tenang dados tiyang sepuh
Q	Ngaten nggih, Winti ketemu suamine riyin ketemu piyambak nopo dijodohaken bu?
A	Ketemu piyambak
Q	Rencang teng pundi bu? rencang SD nopo?
A	Mboten, perkenalane niku saking orgen tunggal. Sing jaler niku kan sering mampir mriki, mriki kan gadah orgen tunggal. Dadose si Agung mriki, eh malah niku ketemu dadose nyuwun nomere kados niku
Q	Oh kados niku.. selisihe pinten bu kalih Winti?
A	7 tahun bilih
Q	Sing diharapkan kalih ibu, pernikahan Winti kalih suamine nopo bu?
A	Ya semoga ya langgeng, tanggung jawab, Alhamdulillah niki mpun meh melahirkan, kados niku.
Q	Berarti nggih pingin nggendong cucu juga nggih bu? hehehe
A	Nggih, hehehe
Q	Nek pernikahan muda teng daerah mriki sampun wajar?
A	Ya mpun wajar, kulo mawon mbiyen 15 kirang, dadine nggih kados sampun umum
Q	Nah pas nyuwun dispensasi pernikahan niko gampil bu?
A	Alhamdulillah, gampil. Mboten angel

Q	Nek ibu peduli mboten kali pendapat tetangga tentang keluargane ibu? Misale Winti menikah muda, nopo misale malah mboten nikah-nikah ngaten bu?
A	Ya kulo si nggih anu mboten peduli
Q	Nek ibu kalih Winti sebelum menikah sering ketemu?
A	Oh Winti si teng mriki mawon, mboten teng pundi-pundi. Ketemu
Q	Nek pas ketemu kalih Winti biasane digunakan ngge ngobrol bu? Biasane ngobrol nopo mawon?
A	Nggih wong saben ndinten ngobrol. Ya nopo nggih, sing dibahas ya niku misal kados kalih sing jaler, Agung. “Ma’e setuju mboten?” Kulo nggih mature, wong Winti sampun seneng nggih, monggo dilakoni mawon mbarang mboten ya mboten usah.
Q	Nek Winti biasane cerita aktivitas sehari-hari kalih ibu mboten?
A	Ya nggih, bantu-bantu ibune, biasane teng wana
Q	Nek curhat-curhat tentang bilih asmara, nopo sekolahe, nopo rencang-rencange?
A	Nggih niku nggih cerita tentang Agung kadang, yakin nopo mboten. Nek sekolah kalih rencang-rencange jarang sih ceritane..
Q	Nek keinginane Winti, mimpine Winti bade nopo nate cerita mboten bu?
A	Nggih, ya pingine mboten purun sekocal nggih sami nderek ibu mawon teng ndalem
Q	Tapi ibu mboten nopo-nopo nggih? Ibu seneng seneng mawon?
A	Nggih, paling niku si kepinginane Winti sengertose kulo
Q	Teras ibu menanggapi ceritane Winti pripun bu?
A	Ya dikasih saran pripun pripone teng Winti
Q	Sebelum Winti menikah, ibu memberikan pilihan ke Winti badhe sekolah, nopo menikah, nopo bekerja, nopo sing lainnya?
A	Nggih, tapi nggih niku Winti nyuwune menikah mawon ture.
Q	Sebelum menikah, ibu kalih Winti ngobrol-ngobrol tentang kehidupan pernikahan mangke pripun?
A	Nggih, ceritane ya carane sampun nikah ya mpun, mpun mboten ngalur ngidul kados niku lah

Q	Setelah menikah kan Winti kagungan peran dados istri nggih bu, ibu nate ngobrol-ngobrol ngaten?
A	Nggih, biasane kan nek sampun nikah kan niku kan carane masak ngge tiyang jaler, carane nopo lah nek tiyang jaler kondur saking wana nggih sampun wonten masakan, ya dihidang hidangkan kados niku. Ya memasak, mencuci, ya pegawean umah
Q	Tapi biasane ibu teng wana?
A	Nggih, cok teng wana kulo
Q	Setelah Winti menikah kan teng mriki nggih bu? Nah niku komunikasine nggih sami mawon nopo mpun benten?
A	Nggih ya pripun nggih, kan sampun kagungan suami nggih dados ya kadang ceritane kalih suamine, kadang nggih kalih kulo cerita kegiatan sehari-harine pripun.. ya curhat ngaten lah mbak tentang suamine wong kan niko merantau si dados nggih nek wonten nopo-nopo cerita kalih kulo.
Q	Ngobrole tentang nopo bu? Tentang kegiatan sehari-hari, nopo tentang rumah tangga, nopo tentang nopo?
A	Ya ngobrole kegiatan sedinten-dinten nggih, tentang rumah tangga kadang nggih. Mboten mesti mbak.
Q	Nek ibu mpun nate memberikan contoh pernikahan muda kepripon mangke, saking tetangga, kerabat nopo keluarga ngaten?
A	Mboten, kan lare sampun ngertos nggih sederek-sedereke sing menikah muda kepripon. Wong kan mpun sami mresani..
Q	Nek Winti biasane termasuk nurut mboten?
A	Alhamdulillah nurut
Q	Berarti bu, sing nyuwun ngge segera menikah sinten?
A	Nggih niku kan karepe piyambak nggih, tiyang sepuh manut mawon. Jaman saniki nek dijodoh jodohkan ya anu mboten anu, tembe pirang ndina ya mbokan bubar. Ya niku kan karepe piyambak.
Q	Menurut ibu pernikahan muda niki hal sing baik nopo mboten bu?

A	Ya hal yang baik. Niki kan nek Winti menikah kan kulo nggih nganggepe kados nggih sampun jodone mawon, ya disyukuri mawon
Q	Bu, nek teng mriki mpun nate wonten sosialisasi tentang pernikahan muda dereng?
A	Dereng sih mbak teng mriki
Q	Oh dereng nate nggih bu.. nggih sampun sih niku mawon kulo tangled-tanglede maturnuwun sanget, pangapunten dados mengganggu ibu.
A	Mboten..

2. Transkrip Wawancara Informan Ayah (Dahono)

Q	Nyuwun sewu pak, asmane sinten?
A	Dahono
Q	Usiane pinten pak?
A	39
Q	Pekerjaane?
A	Tani, kadang buruh nukang
Q	Kagungan tanah piyambak mboten?
A	Nggih sekedik mbak, wonten
Q	Kinten-kinten, nyuwun sewu pak, pendapatane bapak sewulan pinten?
A	Lah jan pinten nggih wong sedinten
Q	Sejuta wonten kinten-kinten?
A	Ya semonoan lah mbak
Q	Nita menikahe usia pinten pak?
A	16 kurang nopo nggih kurang 4 wulan apa 6 wulan, wong sidang
Q	Tapi bapak ngertos usia minimal menikah ngge perempuan pak?
A	Nggih ngertos, 18 19 apa ya apa 17
Q	Pas jamane Nita niku pak?
A	Iya 17 apa ya kelalen
Q	Bapak setuju putrine bapak menikah muda mboten?

A	Setuju hehehe
Q	Kenapa pak kok setuju?
A	Setujune ya wong wes pada senenge, wong tua wes gari ngikuti bocah
Q	Oh nggih, nek Nita kagungan keinginan ngge ngelanjutaken sekolah nopo mboten?
A	Ya nek Nita si maune nyuwun sekolah, tapi wong ekonomine wong tua lagi sulit kan
Q	Nek sing menyarankan ngge segera menikah sinten pak?
A	Jane si anu diantara pihak lanang karo pihak wadon pada bae
Q	Oh, dados sami-sami nggih pak?
A	Nggih lah mba daripada kebobolan si
Q	Bapak wonten ndendikani nopo memberi saran ngge Nita supaya nikah mawon nopo mboten?
A	Ya kui li jane anu kepinginane bocah ya
Q	Oh ngikuti Nita nggih pak, tapi bapak setuju nggih?
A	Setuju
Q	Nek faktor ekonomi memengaruhi supaya Nita segera menikah muda nggih nopo mboten pak?
A	Jane si anu ake ya pada bae, jaman maune kaya ngana siki wes tambah keluarga ya kaya ngene, jane ya dinikahna ben ora terjadi sing ora-ora.
Q	Berarti nek ekonomi mboten memengaruhi ngge segera menikah nggih pak?
A	Mboten lah
Q	Nek faktor agama kados wedos zina, wedos fitnah ngaten nggih nopo mboten? Menurut bapak pripun?
A	Pripun nggih hehehe
Q	Hehehe mboten nopo-nopo pak dijawab sante mawon, pripun pak hehehe?
A	Ya jan khawatire niku mawon, mbokan kebobolan. Terus sebagai wong tua, seketat wong tua kan ya bocah bisa pinter bae, cara maling ya pinter malinge hehehe. Ya nek wong tua ya ora pingin terjadi sing ala lah, pingine ya kepriwe carane sing bisa dilakoni sing carane apik lah.
Q	Nek lingkungan sekitar mriki pak mendukung ngge menikah muda mboten pak?

A	Ya jane mendukunge ngge anu menghindari zina
Q	Berarti menikah muda sampun wajar pak?
A	Nggih, mpun umum
Q	Nek anggapan tentang perawan tua wonten mboten pak teng daerah mriki?
A	Mboten
Q	Tapi nek sing menikah usia 20 tahun ke atas kathah mboten pak?
A	Mboten wonten juga nek niku, dados sing perawan tua ya jarang lah teng mriki
Q	Bapak ngertos perasaan Nita pas menikah kadose seneng nopo pripun?
A	Ya seneng
Q	Bapak nggih seneng nggih?
A	Ya seneng lah
Q	Pak, nopo sing ditakutkan nek mboten segera menikah?
A	Ya kui sing pertama sing diwedeni kui lah mbokan terjadi hal-hal sing mboten diinginkan
Q	Nek Nita ketemu kalih suamine kepripun pak? Ketemu piyambak nopo dijodohaken pak?
A	Ketemu piyambak niko
Q	Nopo sing diharapkan kalih pernikahane Nita, kan menikahe muda niku?
A	Ya harapane ya pertama waras, sehat, ping pindone carane lanang wadon tanggung jawab, lanang wadon ekonomine lancar
Q	Lanjut nggih pak, berarti wajar nggih pernikahan muda teng mriki? Nek bapak menikahe usia pinten?
A	20 nopo nggih
Q	Nek jaman bapak nikah riyin niku wonten dispesasi, nopo sidang ngaten?
A	Mboten
Q	Dereng wonten nggih pak. Lewih gampang jaman riyin nggih persyaratane pak. Nah bapak niki kan sing nyuwun dispensasi, sidang teng pengadilan ngge Nita nggih pak? Nah niku gampang nopo ewed?
A	Didomongna angel ya angel wong watek carane nganu
Q	Oh rubes nggih pak? Tapi akhire angsal?

A	Nggih
Q	Teng mriko ping pinten pak?
A	Sidang sepisan tok
Q	Tapi nguruse pinten ndinten?
A	Nguruse tekan rampung sekitar sewulan, sekang pendaftaran ngasi pengambilan sewulan.
Q	Tapi nek menurut bapak gampil nopo mboten pak?
A	Ya tergantung gari jawabane kene ya carane kene ya gampil lah. Nek cara pengadilan yak an carane nentang peraturan tapi ya kepriwe maning keadaane kados niku
Q	Pak, peduli tentang anggapan tetangga mboten tentang keluargane bapak, misal Nita sing menikah usia muda ngaten nopo nek misale mungkin Nita kok mboten nikah nikah?
A	Ya kebanyakan nek wong mriki ya mendukung, ya carane sing menghindari sing hal-hal sing ora kae lah
Q	Berarti bapak peduli nopo mboten pak?
A	Ya pripun nggih kadang ya peduli si tp kadang ya ora usah dirungokna lah
Q	Sebelum Nita menikah bapak kalih Nita ketemu setiap hari?
A	Ya ketemu
Q	Biasane ngobrol nopo mboten?
A	Ya ngobrol sedela sedela ya dong pas nang umah
Q	Biasane ngobrol nopo mawon?
A	Ya ngobrole biasane nek tentang wong lanang ora, ya paling pas carane pas wes sreg. Ya kan ngobrol kan carane dirembugna karo wong tua karo wong sing wes pengalaman carane
Q	Nek tentang aktivitas sehari-hari Nita cerita mboten?
A	Ya paling ngikuti wong tua, wong tua meng alas melu meng alas, pas wong tua lagi ngode bareng ya melu bareng tapi ya nek kegiatane Nita cerita apa ya arang lah, wong awan kan meng alas dadi ya jarang lah
Q	Nek cerita tentang sekolah, pertemanane, minate Nita badhe nopo ngaten cerita mboten?
A	Nita ne carane anu kados pendiam si lah nggih
Q	Nek bapak diceritani, biasane ditanggepi nopo pripun?

A	Angger diceritani ya nanggepi ya cara wong nganu ya diringokna, digugu, wong tua ngomongi carane anu ngomongi sing ora kena dilakoni padane aja, anu kepriwe ya manut.
Q	Nggih, nek Nita cerita mboten pak tentang keinginane Nita nopo cita-citane?
A	Ya ora tau anu carane ndeleng keadaane wong tua kepingin sekolah lanjut, ora bisa ngomong. Paling ya wong tua carane wes ngerti perasaane bocah.
Q	Sebelum Nita menikah, bapak menawarkan ngge menikah nopo kerja nopo nopo?
A	Si sering nawaraken, tapi maune dong anu apa arep sekolah maning ora gelem
Q	Nita ne mboten purun?
A	Iya, apa nang umah bae apa melu ngalas?
Q	Berarti Nita sekolahe ngantos nopo?
A	SD tok, neng kene ndesa lah langka sing lanjut maring ndi lah jarang-jarang
Q	Nek bapak terakhir sekolahe nopo?
A	Kulo nggih sami SD
Q	Teng mriki kan mungkin wonten contoh pasangan sing menikah muda, nah niku kan wonten sing sae sing kirang sae. Bapak biasane nyontoni ke Nita mboten?
A	Ya nggih, wong kan macem-macem. Carane kan nggo perbandingan nek nikah kepriwe.
Q	Nek pas sebelum Nita menikah, bapak sering ngobrol tentang kehidupan pernikahan mangke pripun, ngaten nggih nopo mboten?
A	Ngomongi carane? Hehehe, ya cokan
Q	Biasane nopo mawon sing diobrolaken pak?
A	Ya sing diobrolaken ya masalaha ekonomi ya sing jelas
Q	Nah setelah menikah kan Nita kagungan tanggung jawab dados istri nggih pak, biasane bapak niku cerita mboten tentang istri kedah kepripun ngaten?
A	Ya ngomongi, carane kan wes mbojo karo wong kan beda jalur. Wes gede, wes due tanggung jawab dadi istri
Q	Berarti Nita ndherek sing jaler nopo pripun?
A	Nggih niku ndherek sing jaler, daleme teng ngandhap ngriku caket.
Q	Sering mriki nggih pak?

A	Ya sering lah ora ketang 2 dina sepisan ngene.
Q	Nek Nita niki pak termasukke nurut nopo pripun?
A	Ya anu lare nurut si niko
Q	Berarti niki sing kagungan keinginan ngge segera menikah sinten pak?
A	Ya jane kedua belah pihak, wong tua kene karo wong tua kana kepriwe jane lah. Wong bocahe sing karep niku, wong tua manut mawon. Nek bocah ora kan carane wong tua ora lah.
Q	Menurut bapak pernikahan muda sae nopo mboten pak?
A	Jane si nek cara anu jane si ya ora apik, kan fisike durung kuat jane si yak an wong tua sing diwedeni siji tok kui lah, padane ora kui si. Wedi mbok ana sing ora-ora lah.
Q	Teng mriki sampun nate wonten penyuluhan tentang pernikahan muda dereng pak?
A	Dereng sih kadose
Q	Niki bapak sing wau teng ndalem caket kelurahan wau niku nggih pak?
A	Nggih niku, pas mbake tangled tapi li anu mbokan pan meng umah lah ya
Q	Oh hehehe nggih. Nggih sampun sih pak kulo tangled-tanglede. Maturnuwun sanget, pangapunten dados kulo ngganggu bapak.
A	Mboten nopo lah mbak

Horizontalisasi Orang Tua Efita Sholihah

1. Horizontalisasi Informan Ibu (Sarmini)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Ibu tahu usia minimal menikah pas jamannya Efita?
A	Berapa ya lupa saya, 16 apa 17 ya
Q	Ibu setuju putrinya menikah?
A	Iya setuju saja
Q	Setuju nggih. Kenapa setuju bu?
A	Gimana ya bingung... Lha anaknya meminta terus, jadi saya setuju. Takutnya ada kejadian yang tidak diinginkan, atau mungkin zina gimana, atau hamil di luar nikah kan saya takut, khawatir.
Q	Berarti menurut ibu pernikahan muda baik atau tidak bu?
A	Asline ya tidak bagus lah, tapi wong yang laki-laki sudah mendesak terus.

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Efita memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah atau tidak bu?
A	Tadinya? Tadinya si minta untuk melanjutkan sekolah, tapi si laki-laki minta untuk menikah saja.
Q	Berarti awalnya yang minta untuk menikah yang laki-laki ya bu?
A	Iya mbak
Q	Tapi ibu mengarahkan Efita untuk sekolah aja atau gimana?
A	Iya, sudah saya suruh untuk sekolah saja, tapi yang calon laki-laki meminta terus untuk menikah. Katanya nggak usah sekolah, nikah saja, gitu. Keinginan dari saya sih begitu, tapi anaknya juga akhirnya tidak mau, dan meminta untuk menikah saja. Baru kelas 1 SMP, tapi ya gitu yang laki-laki sudah punya keinginan, akhirnya ya keluar.
Q	Tapi ibu setuju saja ya?
A	Ya setuju, karena anak kan nggak ada yang tahu ya. takut hamil atau gimana ya, kalau orang tua nggak boleh malah takut kejadian.

Q	Maaf bu, kalau secara ekonomi cukup ya berarti? Memengaruhi supaya Efiti segera menikah tidak?
A	Ya sebenarnya ya bisa jadi ya, soalnya orang nggak punya.
Q	Tapi seumpama Efiti mboten menikah, terus melanjutkan sekolah Ibu dan keluarga masih sanggup ya bu?
A	Kalau sekolah kan sebenarnya sekarang sudah murah bayarnya. Soalnya Gondangan ringan sih mbak, dibantu.
Q	Faktor agama, seperti takut zina, takut fitnah memengaruhi untuk segera menikah tidak bu?
A	Ya gimana ya, kalau itu iya. Jaga-jaga mbak, kadang anak kan kebanyakan menakutkan lah, mbok kejadian yang tidak-tidak.
Q	Kalau lingkungan sini memengaruhi untuk menikah muda tidak bu?
A	Orang desa ya gimana ya, daerah sini banyak. Hawanya dingin kali ya hahahaha. Memang banyak yang ingin menikah muda.
Q	Wilayah sini masih ada anggapan tentang “perawan tua tidak bu?
A	Di sini jarang sih ya, paling kalau sudah di atas 25. Tapi kan kalau yang menikah umur segitu sudah jarang.
Q	Kelihatannya pas Efiti menikah bahagia ya bu?
A	Ya senang aja, orang anaknya yang pingin. Kan saya kira sekolah dulu aja ya nunggu selesai SMP setelah itu baru menikah ya, kok malah.. kalau mau sekolah ya ayo, InsyaAllah saya bisa. Lha kok malah yang laki-laki “ayo nikah aja”
Q	Berarti gak melanjutkan sekolah gak apa-apa ya?
A	Iya gak apa-apa, gimana lagi
Q	Bu, ada ketakutan tidak kalau misalnya Efi tidak segera menikah?
A	Sebenarnya kalau sekolah dulu, menikah gak apa-apa. Disuruh sekolah malah yang laki-laki minta menikah saja. Kali saja ada kejadian yang tidak-tidak kan, kalau kebobolan gimana?
Q	Mbak Efiti ketemu sama suaminya bagaimana bu? Dijodohkan atau bertemu sendiri?
Q	Kalau menikah muda di sini wajar bu? Sudah umum?

A	Ya nek daerah sini si banyak mbak. Sebenarnya si ya baiknya sekolah dulu, tapi kan misalnya yang laki-laki sudah minta untuk menikah. Bagaimana lagi
Q	Pas minta dispesasi pernikahan ke Pengadilan Agama, sidang. Prosesnya sulit tidak bu?
A	Nggak tahu, yang maju bapak
Q	Sidangnya berapa kali bu?
A	Ping 2, 3 berarti sama berangkat apa ya, sama daftarnya sih
Q	Di sini sudah pernah ada sosialisasi tentang pernikahan dini apa belum bu?
A	Belum pernah

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Pas sebelum Efi menikah, Ibu dan Efi ketemu setiap hari?
A	Iya kan di rumah, di sini
Q	Kalau ketemu biasanya ngobrol apa saja bu?
A	Ya sudah lupa ya. tapi si kadang tentang sekolah, ya macem-macem.
Q	Aktivitas sehari-hari biasanya cerita? Sekolah atau apa? Bagaimana bu ceritanya?
A	Iya, biasanya ya cerita di sekolah bagaimana
Q	Biasanya Efitanya cerita tentang pacar, atau temannya?
A	Ya kalau tentang calonnya ya cerita, soalnya kan biasa ke sini.
Q	Kalau tentang keinginan Efi mau apa cerita bu? Mau melanjutkan sekolah atau kerja atau menikah atau mau apa?
A	Iya kalau menikah saya kasih saran, jangan dulu menikah pasti Pak Penghulu nggak mau mengijabkan. Wong yang laki-laki minta terus “tenang saja, Mak, tenang nanti saya yang ngurus” gitu. Semuanya nanti diurus katanya. Anak Sukawera sana, Karangobar.
Q	Sebelum menikah ibu menawarkan ke Efi, mau sekolah apa menikah atau yang lain?
A	Iya, lebih baik sekolah dulu sampai selesai. Kalau mau sekolah dulu ayo. Saya mau anaknya sekolah lagi, tapi gimana lagi anaknya yang mau, yang laki-laki sebenarnya. Takutnya dibawa ke mana, saya kan ya kali aja ada kejadian yang tidak-tidak ya heleh, mbok hamil dulu lah gimana.

Q	Nah, kalau menikah kan Efi punya tanggung jawab sebagai istri, ibu cerita-cerita nggak jadi istri harus bagaimana?
A	Oh iya, saya ajari ini itu, kaya masak, beres-beres rumah, buat minuman apa gimana. Jadi perempuan harus nurut sama laki-laki. Kalau yang laki-laki nggak memperbolehkan ke sini ya jangan. Nggak usah ke sini, nunggu disuruh.

Proses Dialektika Relasional

Q	Efi biasanya nurut ya bu?
A	Iya nurut sih
Q	Tapi ini pas soal pernikahan, keinginan Efi dan ibu berbeda ya?
A	Iya, Efi sih inginnya sekolah tapi kan yang laki-laki meminta saja. Nanti kalau nikah sama yang satunya penghulu saya gak mau. Nikah siri, ya saya gak boleh lah. Oh ya jangan, daripada nikah siri mending sama penghulu sekalian. Kaya gitu. Lanjut sekolah nggak apa-apa, tapi nikah siri ya saya gak boleh, nanti nikah siri, mbok pas hamil ditinggal, heleh. Nanti yang tuna yang perempuan, yang laki-laki utuh. Yang perempuan kan ceritanya sudah rusak, sudah punya anak sih.
Q	Kelihatannya pas Efitia menikah bahagia ya bu?
A	Ya seneng aja, orang anaknya yang pingin. Kan saya kira sekolah dulu aja ya nunggu selesai SMP setelah itu baru menikah ya, kok malah.. kalau mau sekolah ya ayo, InsyaAllah saya bisa. Lha kok malah yang laki-laki “ayo nikah aja”
Q	Berarti gak melanjutkan sekolah gak apa-apa ya?
A	Iya gak apa-apa, gimana lagi
Q	Sebelum Efi menikah, ibu biasanya cerita-cerita tentang kehidupan setelah pernikahan itu bagaimana?
A	Iya, setelah menikah sudah jadi istri orang. Ikut suami gitu lah mbak.

2. Horizontalisasi Informan Ayah (Yono)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Bapak tahu usia minimal menikah untuk perempuan pas zaman Efi?
A	Ya sekitar 17
Q	Bapak setuju pernikahan pada usia muda pak?
A	Setuju
Q	Kenapa pak setuju?
A	Kok bisa setuju kan karena istilahnya sudah kemana-kemana berdua kalau ada kejadian mau gimana? Daripada ada kejadian kan lebih baik enggak.
Q	Menurut bapak pernikahan muda suatu hal yang baik yang harus dilakukan atau enggak pak?
A	Ya sebenarnya sih bagus-bagus aja. Tapi ya wong sudah diminta. Sebenarnya ya harusnya yang sudah umur. Tapi nyatanya lah minta aja. Malah sekolahnya mau mbolos atau gimana kan, nggak enak sama lingkungan ya apa boleh buat ya, menikah aja.

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Efita punya keinginan untuk melanjutkan sekolah nggak pak?
A	Tadinya sih sekolah tapi berhenti, soalnya yang laki-laki kan ke sini terus. Jadinya kan daripada ada kejadian kan, nggak enak juga sama perangkat desa.
Q	Tapi bapak mengarahkan supaya sekolah aja atau gimana?
A	Iya tadinya ya, tapi kan yang laki-laki kadang ke sini, nggak enak juga sama lingkungan tetangga. Kadang-kadang RT nya atau Bau ke sini. Saya nggak enak lah
Q	Berarti yang minta untuk segera menikah siapa pak?
A	Ya sana, nyatane ke sini terus
Q	Berarti dari yang laki-laki ya pak, sering ke sini. Terus bapak akhirnya setuju?
A	Setuju.
Q	Kalau misalnya menolak gimana pak? Maksudnya jangan menikah dulu?

A	Lha tadinya nyatanya anak sih, kadang-kadang gimana. Kadang-kadang sekolah ya dijemput, kadang kan gimana. Malah orang tuanya ke sini. Jadinya kan sekolahnya kacau. Wong baru semester 1 kelas 1 SMP.
Q	Berarti yang memutuskan untuk menikah Efiti sendiri? Atau bapak juga menyarankan untuk menikah saja?
A	Lha itu anak ya sama-sama seneng, kalau saya setuju saja.
Q	Bapak menyarankan supaya Efi menikah aja nggak?
A	Iya, lha wong nyatanya gimana ya dinikahkan. Gitu
Q	Kalau faktor ekonomi memengaruhi untuk segera menikah nggak pak? Maksudnya kan Efi sudah jadi tanggung jawab suaminya setelah menikah, jadi pengeluaran keluarga bisa berkurang.. terus kalau misalnya Efi sekolah lagi bapak masih sanggup ya pak?
A	Ya saya sanggup aja, kalau Efi minta sekolah lagi, ya cukup lah
Q	Kalau faktor agama seperti takut zina atau fitnah gitu pak?
A	Ya saya takut. Kalau kejadian mau gimana lah
Q	Lingkungan sini mendukung untuk menikah usia muda nggak pak?
A	Mendukung.. mendukung..
Q	Pak, kalau anggapan tentang perawan tua di sini masih ada nggak?
A	Nggak ada apa ya. Tapi kalau yang sudah kakek nenek ya ada di sini. Tapi si nggak apa-apa lah.
Q	Kalau masih muda, nggak menikah-menikah ada nggak pak?
A	Di sini Alhamdulillah nggak ada. Soalnya di sini kan menikahnya muda-muda
Q	Yang bapak takutkan kalau nggak segera menikah apa pak?
A	Ya takut kalau ada kejadian apa-apa lah soalnya sudah kemana-kemana bareng itu tadi.
Q	Efiti ketemu sama calonnya gimana pak? Sendiri atau dijodohkan?
A	Ketemu sendiri, milih sendiri itu.
Q	Di sini menikah muda wajar nggak berarti pak?
A	Ya wajar lah di sini umum menikah muda.

Q	Bapak berarti yang minta dispensasi pernikahan ke pengadilan ya? Sidang itu pak? Nah itu prosesnya gampang atau susah pak?
A	Ya sebenarnya gampang-gampang susah sih. Wong daftarnya sekali, ya 3 kali sama daftar.
Q	Daerah sini sudah pernah ada sosialisasi pernikahan dini belum pak?
A	Belum ada itu

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Sebelum Efi menikah, setiap hari ketemu sama bapak?
A	Ya setiap hari ketemu lah.
Q	Biasanya Efi cerita-cerita sama bapak? Ngobrol-ngobrol gitu?
A	Ya gitu, tadinya sih belum ngaku tapi nyatanya kok sudah kenal sama cowok. Masih sekolah malah itu “aku seneng sama dia” wong kan masih sekolah, diselesaikan dulu. Tapi nyatanya malah yang laki-laki ke sini terus.
Q	Berarti cerita tentang itu, pacarnya gitu ya pak? Kalau tentang sekolah biasanya cerita nggak? Sekolah, atau teman-temannya gimana gitu biasanya cerita sama bapak nggak?
A	Nggak lah itu. Kadang orang tua menanyakan “anak mana?”
Q	Oh gitu, ditanyain ya pak. Kalau Efi biasanya cerita tentang aktivitas sehari-hari ngapain aja nggak pak?
A	Nggak sih
Q	Bapak merespon ceritanya Efi gimana? Didengarkan aja atau dikasih saran atau gimana?
A	Ya kadang-kadang ya tadinya ngasih saran, tapi nyatanya anu kelewat cintanya mau gimana. Hahaha
Q	Biasanya Efi pernah cerita tentang keinginan atau cita-cita atau gimana?
A	Kalau cita-cita sih ya tadinya ya sudah sekolah, ya maunya menyenangkan orang tua. Tapi nyatanya kan godaan laki-laki kan lah gimana sih ya, kadang-kadang kan nggak baik/enak sama lingkungan, wong yang laki-laki kadang ke sini.
Q	Tapi sebelum Efi menikah, bapak menawarkan supaya sekolah atau nikah atau kerja atau gimana?

A	Tadinya sih iya itu, disuruh sekolah dulu, diselesaikan.
Q	Biasanya bapak berarti ngobrol-ngobrol gitu tentang kehidupan pernikahan sama Efi apa gimana?
A	Lha iya, tadinya iya. Namanya orang berumah tangga itu kamu nggak Cuma seneng, tapi harus tanggung jawabnya besar. Ya gitu, masalah muda sudah nggak muda. Sudah cara tua. Tapi ngomongnya sudah siap.

Proses Dialektika Relasional

Q	Biasanya Efi pernah cerita tentang keinginan atau cita-cita atau gimana?
A	Kalau cita-cita sih ya tadinya ya sudah sekolah, ya maunya menyenangkan orang tua. Tapi nyatanya kan godaan laki-laki kan lah gimana sih ya, kadang-kadang kan nggak baik/enak sama lingkungan, wong yang laki-laki kadang ke sini.
Q	Tapi sebelum Efi menikah, bapak menawarkan supaya sekolah atau nikah atau kerja atau gimana?
A	Tadinya sih iya itu, disuruh sekolah dulu, diselesaikan.
Q	Kalau Efi termasuknya nurut sama bapak atau gimana?
A	Lha gitu, wong nyatanya minta menikah aja si ya gimana si ya, hahaha. Mengikuti yang laki-laki. Kan repot.
Q	Berarti yang minta menikah dulu Efi sama calonnya ya pak?
A	Iya wong Efi “aku suka sama dia, gimana” yaudah. Gimana, kalau sudah mateng beneran, mau berkeluarga yaudah nggak apa-apa.

Horizontalisasi Orang Tua Ikeyasa

1. Horizontalisasi Informan Ibu (Partilah)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Ibu tahu minimal usia menikah untuk perempuan pas jaman Ika?
A	Iya tahu sih mbak, 16 kan. Tapi wong sudah ke sana-kemari. Sudah diajakin nonton atau apa lah. Lha kan kalau sudah dijodohkan kan ya sudah.
Q	Kalau ibu setuju nikah muda?
A	Ya sebenarnya si nggak setuju, maunya sekolah dulu.
Q	Menurut Ibu pernikahan usia muda suatu hal yang bagus yang harus dilakukan nggak bu?
A	Ya kalau menurut saya kalau usianya masih kecil ya kurang sih mbak, ya pertama resiko, kedua masih sidang, ketiga kan kadang-kadang resikonya kan tidak pasti, kalau setahun dua tahun belum hamil mbak. Lha kalau langsung hamil? Kan maksudnya kalau orang melahirkan kan harusnya yang sudah dewasa. Tapi kalau orang sini, 14 tahun 15 tahun umumnya sudah menikah. Misalnya hamil atau gimana, jaman sekarang kan sudah gampang mbak, sekarang sudah bisa Caesar. Kan ceritanya seperti itu mbak kalau orang sini. Lha wong sudah jodo, kedua ya juga sudah selalu pergi bersama-sama, ke sana ke sini jadi sudah sulit. Orang tua kan mengikuti, nanti kalau orang tua cuek, bodo amat ya anaknya gimana wong nyatanya sudah sama-sama seneng akhirnya ya sudah lah anak perempuannya diserahkan.

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Tapi Ika memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah atau tidak bu?
A	Ya tadinya sih iya, tapi kan masih sekolah itu kelas 2 sudah dipacari ceritanya. Jadinya kan orang tua susah, yang laki-laki menunggu sampai kelas 3. Kalau sini kan orang tua kalau sudah 2 tahun, 3 tahun kan curiga mbak. Lha curiganya, wong sudah pacaran. Mbok, merobohkan iman.
Q	Tapi ibu mengarahkan supaya Ika sekolah dulu?
A	Iya
Q	Yang minta menikah siapa bu?

A	Ya sebenarnya ya dua-duanya. Ika sama yang laki-laki. Keluarga ya sepakat, setuju saja. Saya ya setuju aja lah mbak, gimana lagi, kasian. Di sini banyak sih mbak, kan yang lulus SD 13, 14 tahun juga sudah ada mbak. Belum ada yang 20, 19, langka.
Q	Kalau keluarga berkecukupan ya bu kalau misalnya Ika ngelanjutin sekolah lagi?
A	Ya si InsyaAllah cukup mbak, seadanya lah. Maksudnya nggak menikah karena ekonomi. Saya mending Ika sekolah dulu sebenarnya mbak.
Q	Kalau faktor agama, seperti takut zina, atau takut fitnah memengaruhi supaya segera menikah aja tidak bu?
A	Ya iya takut itu mbak
Q	Lingkungan sekitar sini mendukung untuk menikah muda nggak?
A	Ya sebenarnya banyak yang menikah muda si ya daerah mriki, jadi orang-orang pada ikut apa ya mbak.
Q	Nyuwun sewu, kalau anggapan tentang “perawan tua” masih ada nggak bu?
A	Tidak ada sih mbak, soalnya di sini banyak-banyak menikah masih muda. Wong baru lulus SD mbak, alah di sini seperti itu. Wong SMP seperti sudah “dicup-I”, anu kan dideketin terus sama yang laki-laki jadi kan takut orang tua.
Q	Misalnya Ika nggak segera menikah, apa yang ditakutkan sih bu?
A	Yaa nek mbokan ada yang nggak-nggak. Anak kan tidak mesti, kadang dekat, kalau dekat kan kadang gimana, kalau ada apa-apa yang ditakutkan gimana saya takut.
Q	Berarti Ika sama suaminya ketemu sendiri atau gimana?
A	Iya, nggak dijodohkan lah mbak. Anak sekarang kalau dijodohkan nggak mau si, anu kemauan anaknya.
Q	Berarti pernikahan usia muda di sini wajar bu?
A	Ya, di sini wajar menikah muda.
Q	Kemarin kan berarti yang minta dispensasi pernikahan di pengadilan agama, sidang bu, itu bapak ya bu? susah gak bu prosesnya?
A	Ya katanya si gampang, ping 2 atau 3 ya itu.

Q	Oh nggih bu.. berarti ibu cerita kalih sedherek nopo kerabat nopo kalih sinten ngaten? Ibu seneng akhire anake sampun nikah?
A	Ya iya, kadang kan kerabat ada yang “kok anak saya belum ya, anaknya situ sudah. Alhamdulillah ya doakan saja ben cepet.” Itu malah kaya gitu mbak, anehnya orang sini begitu. Kerabatnya itu malah, kalau sini sudah malah “ya senang ya anaknya sudah dinikahi yo, anak saya kok belum, si kapan ya” itu umum si di sini, orang tani begitu. Kalau misalnya orang berpiki, lah ya biar lah kalau sudah jadi pengantin. Tapi tetep malu mbak, karena orang sini. Maksudnya kan, orang Tanya sana sini sudah menikah kan ya gimana, wong punya anak perempuan kan gimana kadang sudah umur. Lha wong emang nyatanya tani. Lha wong orang kota ada yang penasaran sama Ika masih muda sekali kok sudah punya anak ya. Kok ya gugup, wong paling anak disuruh sekolah dulu kok malahan.. kalau belum kenal sama cowok ya saya si pinginnya ya sekolah lagi aja Ika. Minimal 20 tahun lah, jadinya gampang sama menjaga dari resiko juga sih mbak.
Q	Di daerah sini sudah pernah ada sosialisasi tentang pernikahan muda belum bu?
A	Belum pernah sih sengerti saya

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Sebelum Ika menikah, ibu sama Ika ngobrol-ngobrol nggak? Ngobrole apa aja bu?
A	Ya sekolah, terus misale temannya kaya gini kaya gitu ma’e..
Q	Berarti cerita tentang teman-teman juga ya bu? kalau di sekolah ada kegiatan apa aja cerita nggak bu?
A	Kalau di sekolah ceritanya ya kadang sih, nggak mesti.
Q	Kalau tentang percintaan biasanya ceirta nggak bu? curhat atau gimana?
A	Hehehe, kalau itu si kadang iya mbak tapi kadang enggak. Ceirtanya sama saya, kalau sama bapak kadang malu ya mbak. Kadang sama saya ya iya cerita itu, gimana.
Q	Terus ibu gimana responnya? Memberi saran apa mendengarkan saja bu?
A	Ya responnya gimana ya, kalau cerita tentang cowok, biasanya saya bilangin “lah jangan kaya gitu dulu, wong masih sekolah, yang difokuskan sekolahnya dulu” biar lulus dulu

	gimana. Kan sudah ketemu cowok, kok nggak fokus, mending jangan mikir kaya gitu dulu, sekolahnya dipikirin dulu. Kalau biasa diusahakan sampai SMA.
Q	Berarti ibu juga memberikan solusi nggih.. kalau Ika biasane cerita nggak bu keingiane mau apa atau cita-citanya?
A	Ya niku, Ika cita-citane pingin sekolah lagi. Tapi yang jelas ya itu lah mbak, wong SMP malah disenengi cowok kan keluarga mikir. Misalnya yang cowok mau menunggu ya jodohnya, kalau ngga ya sekolah lagi. Eh yang cowok ini malah mau nunggu, sampai setahun. Kelas 2 itu mbak, sudah pacaran sama sudah sering main ke rumah. Jadi kan gimana si lah ya..
Q	Sebelum Ika menikah, Ibu menawarkan Ika mau menikah, atau sekolah atau bekerja atau gimana?
A	Iya sudah saya tawarkan itu mbak
Q	Ibu biasanya cerita tentang kehidupan setelah menikah nanti gimana, nggak?
A	Ya iya cerita, kadang saya kan gini “kalau jadi orang tua kaya gini kaya gitu, pusing” tapi gimana lagi, nyatanya sekarang sudah menikah mbak. Lah ya gitu mbak. Katanya yang penting yang laki-laki tanggung jawab, mak. Kata Ika gitu, kan saya jadi ya sudah lah terserah aja. Ika iya ya saya iya, gitu. Anaknya ya sudah siap lah jadi orang tua, hahaha.
Q	Kan berarti Ika sudah jadi istri, sudah memiliki tanggung jawab gitu ya bu? Nah sebelum menikah, ibu memberikan cerita-cerita gimana harusnya nggak bu?
A	Ya iya, seperti itu lah. Perempuan ya harus manut sama laki-laki, menerima apa adanya, kadang kan kalau makan, baju, tani kan nggak mesti sih mbak, kalau sedikit makanan ya sedikit, banyak makanan ya banyak, enak atau engga enak ya apa adanya lah. Kaya gitu sih mbak, kalau tani.

Proses Dialektika Relasional

Q	Berarti pernikahan yang meminta dari Ika bu? Terus ibu setuju ya? Atau ibu minta supaya segera menikah saja atau gimana?
A	Nggak lah, ingin saya ya sekolah lagi saja mbak.
Q	Yang minta menikah siapa bu?

A	Ya sebenarnya ya dua-duanya. Ika sama yang laki-laki. Keluarga ya sepakat, setuju saja. Saya ya setuju aja lah mbak, gimana lagi, kasian. Di sini banyak sih mbak, kan yang lulus SD 13, 14 tahun juga sudah ada mbak. Belum ada yang 20, 19, langka.
Q	Iya bu, berarti Ika termasuk nurut apa gimana bu?
A	Ya nurut, anaknya nurut. Makanya menurut saya mantep, anaknya mantep. Jadinya kan sudah begitu.

2. Horizontalisasi Informan Ayah (Darsono)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Bapak tahu usia minimal pernikahan untuk perempuan pas Ika?
A	Lah nggak tahu
Q	Kalau bapak setuju putrinya bapak menikah muda?
A	Ya setuju, wong sudah sama-sama seneng sih. Ya gimana lagi daripada ke sana ke sini berdua terus, sampe ikut sidang.
Q	Ika punya keinginan untuk melanjutkan sekolah nggak pak?
A	Nggak, nggak
Q	Kenapa si pak?
A	Lah wong sudah punya anak ya enggak lah mbak
Q	Kalau sebelum menikah pak?
A	Oh ya enggak sih mbak
Q	Menurut bapak pernikahan muda sesuatu yang baik nggak pak?
A	Ya sebenarnya si bagus tapi kan umur, mengurangi masalah sekolah, mau melanjutkan sekolah, enggak. Karena sudah terbentur sama istilahnya pacar. Ya nggak bisa sekolah tinggi. Mau sekolah SMA ya nggak bisa, wong sudah keserang pikiran sama pacar. Itu rata-rata mbak, mayoritas. Jarang yang bertahan sampai SMA, kelas 3 menikah, kadang belum lulus sudah minta menikah. UU si begitu 19 tahun 20 tahun. Tapi keadaannya gimana lagi. Sebenarnya si bagusnya sekolah dulu lah.

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Kalau faktor ekonomi memengaruhi supaya Ika cepet nikah mawon nggak pak? Maksudnya kalau menikah kan Ika sudah jadi tanggung jawabnya suami ya. kalau misalnya Ika nggak menikah dulu, masih berkecukupan ya pak?
A	Lah ya sebenarnya sih cukup, dicukup-cukupin ya cukup. Kemampuan saya kalau Ika belum menikah si lah, semampu-mampu saya bisanya ngasih ya segitu.
Q	Kalau faktor agama memengaruhi supaya Ika cepet nikah nggak? Seperti takut zina mungkin?
A	Iya lah takut zina
Q	Kalau lingkungan sini mendukung untuk menikah usia muda?
A	Nggak si sebenarnya
Q	Tapi banyak yang menikah muda daerah sini?
A	Ya banyak itu, sejujurnya banyak yang sidang-sidang mbak. Banyak. Daripada membahayakan, lebih baik di... walaupun sidang mbak. Di bawah umur tetep sidang di pengadilan.
Q	Pak, kalau anggapan tentang perawan tua masih ada nggak di sini?
A	Lah nggak ada
Q	Tapi kalau misal 20 tahun belum menikah gitu?
A	Lah jan, di sini nggak ada sih. Rata-rata di bawah umur terus
Q	Kalau misalnya Ika nggak segera menikah, ada yang bapak takutkan nggak?
A	Nggak ada, sebenarnya sih masalah kaya gitu nggak menakutkan tapi li kadang wong sudah sama-sama suka li. Terpaksa ya dijalani pernikahan, mbak
Q	Yang memaksa siapa? Maksudnya dipaksa itu dari mana?
A	Dipaksa pikirannya mbak, Ika nya itu. Saya kan ngalah, daripada ke sana ke sini bareng terus berbahaya. Kenalan dari kelas 2 sampai kelas 3, setahun. Nunggu itu mbak, dari sekolah sudah seneng, dilamar lah. Yang laki-laki mau nunggu.
Q	Berarti Ika ketemu sama suaminya ketemu sendiri atau dijodohkan pak?

A	Sendiri, ya zaman sekarang kalau dijodohkan nggak mau. Sekaya apa, seganteng apa, kalau nggak seneng ya enggak mbak. Keduanya sama-sama seneng. Orang tua manut. Kalau nggak setuju gimana anu sudah sama seneng, mbok nanti akhir-akhir yang kecewa orang tua, kalau orang tua nggak merestui. Kalau hamil ditinggal, malah repot? Kebanyakan kaya gitu si mbak
Q	Oh ya berarti sidangnya gampang pak?
A	Ya gampang lah, wong anu pemerintahan kan bisa diatur lah, punya kebijakan lah. Sidangnya selesai del langsung ijab. Sudah gitu saja.
Q	Nggak dipersulit ya pak?
A	Nggak, kalau dipersulit ya nggak baik sama rakyat lah. Wong namanya pemerintah nggak mengadilkan ya gimana. Segala permasalahan bisa diadilkan, soalnya Negara hukum. Hukumnya ya sidang itu, selesai ya selesai Negara Indonesia.
Q	Nah pak, Ika kan sudah menikah. Apa yang bapak harapkan dari pernikahannya Ika?
A	Lah ya berharape itu sudah ke sana ke sini bareng terus. Berharap yang lain nggak. Kan sudah seneng, anak laki-laki harus tanggung jawab sama anak saya yaudah. Tanggung jawab dikasih makan, membutuhkan apa, ya sudah saya ya nggak mengharap mikir masa depannya gimana, enggak mbak. Mikirnya sudah sama-sama seneng, tanggung jawabnya ada ya sudah. Intinya perjodohan yang penting tanggung jawab. Tanggung jawab menafkahi, kebutuhan perempuan ya sudah. Masalah yang lain-lain nggak tahu Gusti Allah yang ngatur. Rezeki naik turunnya Gusti Allah yang ngatur, yang penting tanggung jawabnya ada, usaha sekuat tenaga ya sudah. Hariannyamau 50 ribu, 25 ribum yang penting menyukupi, 1 juta kalau masuknya nggak teratur ya nggak cukup mbak. Macem-macam pengeluarannya, kebutuhan perempuan
Q	Berarti di sini pernikahan usia muda wajar pak?
A	Iya di sini wajar. Mayoritas, kecamatan Wanayasa mayoritas. Banyak yang menikah di bawah umur. Sekolah, SMP, lulus, nikah, SMP kelas 2 nikah. Banyak mbak, beda kalau sama di kota, sampai kuliah biar dewasa sama pikiran.
Q	Terus nggak menunggu aja sampai usianya boleh menikah pak?

A	Ya takut mbak. Wong sudah ke sana ke sini bareng terus. Mbok kejoblogan, hamil dulu malah orang tua yang bingung mbak. Jadi ya mending sidang saja. Yang sidang banyak itu, 20an ada mungkin.
Q	Bareng-bareng apa pak dari sini?
A	Iya bareng-bareng. Paling 2 kali selesai, apa 3 kali. Banyak itu mbak. Kalau mau ngelacak yang pernikahan dini lah banyak di Wanaraja mbak.
Q	Wanaraja sudah pernah ada sosialisasi tentang pernikahan dini belum pak?
A	Di sini? Belum pernah apa ya

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Sebelum Ika menikah, ketemu setiap hari sama bapak?
A	Ya ketemu lah.
Q	Biasanya selalu ngobrol-ngobrol nggak pak?
A	Lah ya jarang, paling sama ibu ngobrolnya. Termasuknya ya jarang lah
Q	Tapi ngobrol nggak pak? Bapak tanya-tanya apa?
A	Ya jarang lah mbak, saya tahunya sekolah, saya kasih sanga, saya tinggal kerja ya sudah.
Q	Kalau cerita tentang percintaannya Ika ke bapak?
A	Ya nggak lah kalau sama orang tua. Rahasia.
Q	Kalau tentang sekolah kadang cerita pak?
A	Ya kadang cerita kalau sekolah, mau ujian, apa mau ada olahraga apa. Paling ya gitu, saya ya sudah nggak mikirin itu, yang penting saya bisa memberi uang sanga, ya sudah.
Q	Kalau pertemanane Ika, biasane cerita nggak pak?
A	Ya iya sih kadang, main ke tempat temannya, ya wajar lah mbak.
Q	Kalau minat, kesenangan Ika gitu pak? Biasanya cerita nggak?
A	Lah itu nggak cerita lah, lha orang nggak punya mbak, nggak mengharuskan jadi apa, seadanya aja. Diterima lah, ya sudah berpikir lah orang tuanya kaya gini, nggak terlalu menekan mengharuskan harus kaya gini kaya gitu.

Q	Lha biasanya bapak merespon ceritanya Ika gimana? Memberi solusi atau mendengarkan aja atau gimana?
A	Lah sebenarnya itu lah perempuan rata-rata orang tua laki-laki jarang cerita lah, lebih sering sama ibunya.
Q	Berarti jarang ya pak cerita tentang keinginan atau cita-citanya Ika?
A	Ya jarang, tadinya saya ingin Ika sekolah dulu aja mbak, sampai SMA. Tapi malah kecantol sama cowok, jadi nggak konsen. Di sini rata-rata gitu mbak, beda sama yang di kota-kota. Di dusun-dusun mayoritas di bawah umur sudah menikah. Sekolahnya nggak bisa sampai SMA, paling SMP. Wong kelas 2 aja sudah dilamar orang. Mau gimana. Banyak itu mbak.
Q	Sebelum menikah, bapak menawarkan Ika untuk memilih mau sekolah atau menikah?
A	Ya iya kaya gitu. Tapi ya gimana lagi sudah kenal sama cowok jadi sekolahnya nggak konsen ya kaya gitu yang saya tadi ceitakan mbak. Pikirannya sudah terguncang sama cowok, diapeli, orang tua kan jadi kepikiran. Sudah kecantol sama laki-laki, pikirannya sudah nggak fokus lagi sekolahnya. Mbok pilihannya nggak tepat, sekolah bilanganya sampe sore, apalagi zaman sekarang bawa motor, pulang malam. Yang curiga otomatis kan orang tua mbak, nanti jangan-jangan anak gimana. Orang tua kecolongan, kebanyakan gitu mbak. Sekolah malah hamil. Kebanyakan mbak.
Q	Sebelum Ika menikah, bapak biasane cerita tentang kehidupan pernikahan mboten pak? Pernikahan itu gini gini gini...?
A	Nggak lah, paling ya ngasih tau kalau pernikahan ya secukupnya saja, semampunya gimana. Sudah. Kalau sekolah kan mending, bisa menata pikiran. Kalau nggak sekolah harus kaya gini.. kalau sudah sekolah kan mending, mampu memikirkan apa-apa, pengalaman.
Q	Tapi bapak memberitahu Ika kehidupan pernikahan nanti gimana?
A	Ya otomatis, sudah punya tanggung jawab ka. Istilahnya yang kali-laki bertanggung jawab menafkahi yasudah.
Q	Ika kan sekarang punya tanggung jawab sebagai istri. Nah bapak sebelumnya ngasih tahu Ika nggak, tentang tanggung jawab istri nanti harus gimana?
A	Ya iya lah, yang penting menerima apa adanya lah. Secukupnya aja, mengatur kebutuhan perempuan lah.

Q	Kalau Ika termasuknya nurut ya pak?
A	Nurut sih itu.
Q	Berarti Ika sama suami yang minta nikah ya pak?
A	Ya iya lah
Q	Terus bapak setuju aja?
A	Ya setuju, nggih.,

Proses Dialektika Relasional

Q	Tapi bapak mengarahkan Ika supaya sekolah aja nggak?
A	Ya tadinya, tapi wong sudah ke sana ke sini berdua terus ya gimana. Goncang sama itu lah.
Q	Yang minta menikah siapa pak?
A	Ya dari itu lah, yang menjalankan. Sama saya ya sudah curiga lah. Kaya gitu lah, gimana lagi. Orang sekarang mbak, orang tuanya harus gimana sih ya harus gitu.
Q	Berarti bapak menyarankan supaya menikah aja nggak?
A	Iya
Q	Yang minta Ika atau bapak?
A	Lah ya dua-duanya itu lah, sudah pas, sudah senang.
Q	Bapak pernah menawarkan supaya sekolah aja, atau menikah aja?
A	Saya kira sekolah dulu
Q	Oh gitu, terus?
A	Ya sudah gitu, akhirnya sidang-sidang.

Horizontalisasi Orang Tua Nita Kurniawati

1. Horizontalisasi Informan Ibu (Tunah)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Ibu tahu minimal usia menikah untuk perempuan berapa?
A	Ya tahu, tapi ya nyatanya gimana sih ya, daripada kecolongan. Soalnya di sini ada yang begitu
Q	Ada yang begitu bu di sini?
A	Ya ada, orang tua nggak setuju akhirnya kan hamil dulu. Kan gitu, jadi orang tua bingung. Daripada jadi fitnah nggak jelas ya lebih baik dinikahkan. Hehehehe
Q	Tapi kalau ibu sebenarnya setuju nggak sama menikah muda?
A	Setuju
Q	Menurut ibu menikah muda bagus nggak?
A	Nggak, soalnya kan saya nggak punya cita-cita seperti itu. Saya ya masih punya anak kecil perempuan satu, tapi ya saya mintanya ya semoga menikah pas sudah umur, ya paling nggak 18, minimalnya. Kalau tadinya si nggak tahu apa-apa ya mbak, tapi kalau sampai sekarang anak bahagia kan ya Alhamdulillah aja. Tapi masih ada adik satu kan ya jangan lah mending nunggu dewasa.

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Kalau Nita memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah atau tidak?
A	Tadinya sih mau melanjutkan sekolah MTs, di Sawalan tapi tidak terlaksana. Soalnya tadinya tidak punya dana. Memang gratis, gratis juga tapi kan bener-bener sulit sekali nggak bisa menyekolahkan anak, akhirnya jaga adiknya di rumah.
Q	Tapi ibu mengarahkan Nita supaya sekolah?
A	Lha tadinya nggak punya biaya ya bingung. Kalau ada biayanya ya ingin. Ibaratnya untuk makan setiap hari aja bingung, tadinya.
Q	Berarti yang menyarankan Nita menikah siapa bu?

A	Ya wong anu, ya sekeluarga. Kan yang memang sama-sama seneng, jadi daripada kaya gitu yang saya tadi bilang, mbok ada kejadian yang tidak-tidak kan lebih baik dinikahkan
Q	Berarti ibu menyarankan untuk dinikahkan?
A	Ya iya juga, orang tua kan khawatir.
Q	Berarti Nita pas mengambil keputusan untuk menikah juga mempertimbangkan dari Ibu juga?
A	Ya gimana ya, wong ya anu anaknya sama-sama seneng jadi ya gitu minta menikah saja.
Q	Faktor ekonomi gitu bu memengaruhi untuk segera menikah tidak?
A	Kalau masalah itu si tidak dipikirkan. Tidak menikah karena ekonomi ya engga. Ya sebenarnya yang jelas masalahnya orang tua khawatir lah.
Q	Kalau faktor agama bu? Seperti takut zina atau fitnah memengaruhi untuk segera menikah nggak?
A	Nah makanya itu, yang ditakutkan kan zina, daripada zina, anaknya belum cukup umur nggak boleh juga lebih baik ya dinikahkan, daripada zina sih.
Q	Tapi kalau lingkungan sini mendukung untuk menikah muda nggak bu?
A	Daerah sini banyak sih mbak. Ya yang sedang nggak cuman anak saya aja, banyak yang begitu. Soalnya ada kejadian contohnya orang tua nggak setuju, akhirnya apa? Belum-belum sudah hamil 5 bulan. Lha terus kalau misalnya pemerintah nggak boleh juga yang kelabakan orang tua apa pemerintah? Yang dosa pemerintahnya apa orang tuanya? Kan mungkin yang dosa orang tuanya, nggak bisa menididik anak, yang malu orang tua, lha daripada kejadian kan orang tua nggak bisa gimana-gimana lagi. Walaupun sebagai orang tua kan nggak ngomongi siang malam. Kadang orang tua lagi ke ladang, anak di rumah nggak tau lagi ngapain. Kadang anak katanya lagi main ke tempat saudaranya, apa tempat siapa ternyata yang tidak-tidak. Ya semoga aja si enggak. Cuma kalau sebagai orang tua kalau sudah besar rasa khawatirnya kaya gitu pasti ada. Masalahnya ada kejadian di sini sih. Makanya lebih baik supaya dinikahkan aja sih.
Q	Kalau anggapan tentang perawan tua masih ada nggak bu?

A	Kalau perawan tua di sini nggak ada, yang membuat ya itu si mungkin masalah pergaulan, cara orang desa pacaran. Ya ada yang bisa jaga diri, ada yang malah ibaratnya kebobolan. Lha Cuma ya gitu sudah dibilangi bolak-balik kalau membahas masalah perawan tua ya nggak ada yak arena masih kecil sudah dinikahkan, lebih baik sidang, daripada kejadian.
Q	Yang ditakutkan kalau Nita nggak segera menikah apa sih bu?
A	Ya yang saya takutkan itu takut kebobolan, yang namanya orang kan nggak mesti. Lha yang mau rugi siapa pemerintah atau orang tua? Kalau cara sekarang berarti kan orang tuanya harus ketat, soalnya sekarang 19 tahun sih. Tadinya kan masih 16 masih bisa sidang. Kalau sekarang katanya kan sudah nggak.
Q	Kalau Nita ketemu sama suaminya itu ketemu sendiri atau dijodohkan bu?
A	Ketemu sendiri
Q	Gimana bu ketemunya?
A	Lha anak sini anu satu desa, tetangganya lah.
Q	Oh gitu, terus jadi sering main bareng, jadi seneng ya bu
A	Lah iya itu, orang tua kan jadi khawatir.
Q	Kalau pernikahan muda berarti di sini wajar bu?
A	Ya tadinya sih wajar, lha kalau sekarang ada Undang-Undang yang 19 tahun itu nggak tahu besok akan wajar apa nggak. Tadinya kan pas anak saya sidang minimal 16 tahun, lha anak saya kan baru 15, kan berarti selisih 1 tahun. Lha sekarang kan harus 19, lha kalau misal umur 16 menikah ya nggak tahu itu.
Q	Nggak mau menunggu 16 tahun aja bu?
A	Tadinya? Nah ya itu saya takut hehehehe
Q	Nek nyuwun dispensasi gampang bu? pas sidang niko? Pas minta dispensasi gampang gak bu? Pas sidang?
A	Oh pas sidang? Ya si gampang, pas Nita kayaknya si gampang. Lah wong saya orang bodo, bapak juga. Tapi kan lebih baik tanya daripada memerintah orang. Mencoba sama pengalaman kaya gitu.
Q	Kalau di sini pernah ada sosialisasi tentang pernikahan muda belum bu?

A	Di sini belum pernah ada mbak
---	-------------------------------

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Kalau sebelum Nita menikah, ibu ketemu setiap hari sama Nita?
A	Iya setiap hari
Q	Biasanya apa aja yang diobrolkan bu?
A	Anak saya pendiam sih ya, Cuma kan gerak-geriknya tahu gimana. Kalau sama anaknya ya nggak pernah cerita, tentang calonnya ya nggak, paling ya ngobrol biasa. Pas mau lamaran lah itu baru cerita-cerita.
Q	Tapi kalau aktivitas keseharian cerita bu?
A	Ya cerita jaga adiknya, saya cerita dari ladang. Kalau cerita tentang calon cowoknya enggak cuma kan orang tua paham.
Q	Kalau tentang sekolah bu?
A	Sekolah lah wong sampe SD aja. Tapi sebenarnya kan pas dulu mau melanjutkan sekolah, tapi kan keadaan keuangan tidak memungkinkan. Saya juga kalau nggak bekerja jadi buruh bingung, anak mau jajan bingung. Akhirnya kan Nita saya suruh jaga adiknya, saya buruh gitu.
Q	Oh gitu, kalau cerita tentang teman-teman?
A	Nggak, wong Nita anaknya pendiam. Kalau nggak penting banget nggak ngomong gitu.
Q	Biasane berarti kan kadang cerita-cerita ya bu, ibu reaksinya gimana? Kasih masukan atau gimana?
A	Ya gitu, kalau misalnya cerita tentang calonnya ya saya tanyain kamu seneng beneran sama dia? Itu juga ngomongnya ibarat pas mau berangkat. Kalau tadinya nggak pernah.
Q	Kalau Nita cerita tentang keinginannya atau mimpinya nggak bu?
A	Ya inginnya sekolah itu, Cuma kan ya kaya yang saya ceirtakan itu, ibarat untuk makan sama jajan adiknya aja bingung. Si emang gratis, tapi kan untuk sanga untuk beli buku-buku kan nggak ada kaya gitu nah akhirnya kan jaga adiknya. Saya buruh, bapak buruh.
Q	Ibu menawarkan mau nikah atau bekerja atau gimana?

A	Ya iya sudah mbak, tapi anaknya minta menikah
Q	Ibu biasanya cerita sama Nita nggak, tentang kehidupan pernikahan begini begini?
A	Ya paling dikasih tau, ini seneng seneng sendiri kalau ada apa-apa jangan menyalahkan orang tua kan kaya gitu. Lha makanya yang dikhawatirkan kalau nggak segera menikah kan kalau ada apa-apa soalnya kan sudah sama-sama suka. Lha orang tua kan hanya mendukung terserah, kan memang dasarnya sudah suka, ya udah nggak papa lah mending nikah muda
Q	Iya bu, kalau cerita nanti kalau sudah jadi istri ngapain aja?
A	Iya pasti, kan misalnya ikut orang kan nggak boleh dolan terus, kalau ada pekerjaan rumah ya harus bergegas. Pagi-pagi ya ibaratnya ya seperti di rumah sendiri, entah mencuci, membuat makanan, atau ngapa, suami ke ladang ya ngikut, ya kaya gitu dikasih tahu.

Proses Dialektika Relasional

Q	Berarti Nita nurut sama Ibu ya?
A	Ya Nita anaknya nurut, memang pendiam nggak mau cerita, misalnya ibarat capek banget ya enggak pernah ngomong gitu. Jadinya kana apa-apa diem, kalau cerita apa gitu ya enggak. Pendiam anaknya.
Q	Ibu menawarkan mau nikah atau bekerja atau gimana?
A	Ya iya sudah mbak, tapi anaknya minta menikah
Q	Keinginan menikah dari Nita atau dari mana bu?
A	Sekeluarga sih sebenarnya mbak, dari pihak yang laki-laki dan perempuan juga . nggak hanya dari salah satu pihak
Q	Tapi ibu mengarahkan Nita supaya sekolah?
A	Lha tadinya nggak punya biaya ya bingung. Kalau ada biayanya ya ingin. Ibaratnya untuk makan setiap hari aja bingung, tadinya.

2. Horizontalisasi Informan Ayah (Dahono)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Bapak tahu usia minimal menikah untuk perempuan pak?
A	Ya tahu, 18, 19, apa ya apa 17
Q	Pas jamane Nita itu pak?
A	Iya 17 apa ya lupa
Q	Bapak setuju putrinya bapak menikah muda?
A	Setuju hehehe
Q	Kenapa pak kok setuju?
A	Setuju karena sudah sama-sama seneng, orang tua tinggal ngikuti anak.
Q	Oh ya, kalau Nita punya keinginan untuk melanjutkan sekolah nggak pak?
A	Ya kalau Nita si tadinya minta sekolah tapi kan ekonomi orang tua lagi sulit kan
Q	Yang menyarankan untuk segera menikah siapa pak?
A	Ya sebenarnya si diantara pihak laki-laki dan pihak perempuan sama aja
Q	Oh jadi sama-sama ya pak?
A	Iya lah, daripada kebobolan sih
Q	Bapak memberikan saran ke Nita supaya menikah aja nggak?
A	Ya itu kan sebenarnya keinginan anak ya
Q	Oh ngikuti Nita ya pak, tapi bapak setuju ya?
A	Setuju
Q	Menurut bapak pernikahan muda bagus nggak pak?
A	Sebenarnya si nggak bagus, kan fisik belum kuat ya orang tua ya yang ditakutkan ya satu tok itu lah, kalau nggak itu sih. Takut mbok ada yang nggak-nggak..

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Kalau faktor ekonomi memengaruhi supaya Nita segera menikah muda iya nggak pak?
A	Sebenarnya ya sama aja, zaman dulu ya kaya gitu sekarang sudah tambah keluarga ya kaya gini, sebenarnya dinikahkan biar nggak terjadi yang enggak-enggak.

Q	Berarti nek ekonomi nggak memengaruhi untuk segera menikah ya pak?
A	Eggak lah
Q	Kalau faktor agama seperti takut zina, takut fitnah gitu iya nggak? Menurut bapak gimana?
A	Ya khawatirnya itu aja, mbokan kebobolan. Terus sebagai orang tua seketat apa ya anak bisa pintar aja, ya cara maling ya pintar malingnya hehehe. Ya kalau orang tua nggak ingin terjadi yang jelek lah, inginnya ya gimana caranya yang bisa dilakukan yang bagus lah.
Q	Kalau lingkungan sekitar sini pak mendukung untuk menikah muda nggak pak?
A	Ya sebenarnya mendukungnya anu menghindari zina
Q	Berarti menikah muda sudah wajar pak?
A	Iya, sudah umum
Q	Kalau anggapan tentang perawan tua ada nggak pak di daerah sini?
A	Nggak
Q	Tapi kalau yang menikah usia 20 tahun ke atas banyak nggak pak?
A	Nggak ada juga kalau itu, jadi yang perawan tua ya jarang lah di sini
Q	Pak, apa yang ditakutkan kalau nggak segera menikah?
A	Ya itu yang pertama yang ditakutkan itu lah mbokan terjadi hal-hal yang nggak diinginkan
Q	Kalau Nita ketemu sama suaminya gimana pak? Ketemu sendiri atau dijodohkan pak?
A	Ketemu sendiri itu
Q	Ini bapak kan yang minta dispensasi, sidang ke pengadilan untuk Nita ya pak? Nah itu gampang apa susah?
A	Dikata susah ya susah wong emang caranya nganu
Q	Tapi kalau menurut bapak gampang nggak?
A	Ya tergantung sama jawabannya sini ya kalau menurut sini ya gampang lah. Kalau menurut pengadilan kan ya menentang peraturan tapi ya gimana lagi keadaannya begitu
Q	Di sini sudah pernah ada penyuluhan tentang pernikahan muda belum pak?
A	Belum sih kayaknya

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Sebelum Winti menikah, bapak dan Winti setiap hari ketemu?
A	Ya iya
Q	Biasanya ngbrol? Ngobrol apa saja?
A	Pas belum menikah? Lah ya wong anak, ya gitu kaya kamu dan bapaknya kamu
Q	Biasanya cerita aktivitas sehari-hari?
A	Ya enggak lah
Q	Kalau cerita tentang calonnya?
A	Ya kadang cerita
Q	Kalau pertemanan?
A	Enggak
Q	Kalau keinginan atau mimpinya Winti gitu biasanya cerita?
A	Lha itu, wong sekolah enggak, pondok nggak betah. Kalau cerita tentang mimpine si lah nggak itu.
Q	Terus bapak kalau diceritain begitu gimana responnya pak?
A	Ya iya saya dengarkan, kadang ya saya timpali gimana..
Q	Bapak biasanya ngobrol-ngobrol tentang kehidupan setelah pernikahan nanti gimana?
A	Iya, ya pasti itu mengarahkan

Proses Dialektika Relasional

Q	Bapak sudah pernah menawarkan ke Winti untuk sekolah atau kerja atau apa?
A	Ya sudah, lha itu nggak mau sekolah, di pondok nggak betah. Terus minta menikah.
Q	Kalau Winti punya keinginan untuk melanjutkan sekolah nggak?
A	Nggak mau
Q	Tapi bapak sudah mengarahkan supaya sekolah?
A	Ya sudah..
Q	Winti termasuknya anak yang nurut atau gimana pak?
A	Ya anak nurut itu

Horizontalisasi Orang Tua Winti Septianingsih

1. Horizontalisasi Informan Ibu (Tarni)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Ibu tahu usia minimal menika untuk perempuan?
A	20 tahun bukan?
Q	Kalau ibu sendiri setuju nggak putrinya menikah usia muda?
A	Sebenarnya sih ya seharusnya nggak setuju, tapi ya gimana lagi anak sudah ke mana-mana berdua kan saya jadi takut kalau kenapa-kenapa sebagai seorang ibu kan gimana ya rasanya.
Q	Menurut ibu pernikahan muda hal yang baik atau enggak bu?
A	Ya hal yang baik. Ini kan kalau Winti menikah kan saya menanggapnya ya sudah jodohnya saja, disyukuri saja.

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Kalau Winti punya keinginan untuk melanjutkan sekolah nggak bu?
A	Nggak
Q	Ibu menyarankan untuk sekolah nggak?
A	Ya iya, tapi anaknya nggak mau
Q	Yang minta untuk menikah dulu siapa bu? Winti atau dari keluarga?
A	Yang minta anaknya mbak
Q	Kalau ibu biasanya memberi saran kepada Winti supaya segera menikah saja atau gimana?
A	Ya gimana ya, hehehe. Sebenarnya kan kalau menurut saya sekolah dulu, lulus dulu, lulus MTs dulu, tapi nggak mau. Terus ya saya jadi ngikut sama anak saja hehehe
Q	Faktor agama, seperti takut zina atau fitnah gitu bu, memengaruhi supaya segera menikah nggak bu?
A	Iya takut sama ucapan orang-orang. Mending cara saya langsung ijab saja gitu
Q	Lingkungan sini mendukung untuk menikah muda nggak bu?
A	Sebenarnya nggak ya, tapi ya daripada gitu. Ya tergantung setiap orang si sebenarnya ya itu
Q	Kalau anggapan tentang perawan tua masih ada nggak bu?

A	Nggak, di sini ya gitu lebih-lebih 20. Kalau lebih dari 20 ya terus di “lah kok nggak laku-laku”
Q	Ibu tahu perasaannya Winti pas menikah bu? sepertinya senang atau gimana?
A	Ya seneng, kayak saling mencintai gitu
Q	Ibu juga seneng ya akhirnya putri ibu sudah menikah?
A	Ya iya sih, kan sudah tenang daripada diceritakan zina, saya nggak suka. Lebih baik seperti itu, jadinya sudah sah kan orang tua tenang.
Q	Kalau faktor ekonomi memengaruhi supaya segera menikah aja nggak bu? Kan maksudnya kalau sudah menikah beban keluarga mungkin bisa berkurang?
A	Nggak lah, berkecukupan kok
Q	Terus ada yang ditakutkan nggak sih bu apabila Winti nggak segera menikah?
A	Ya takut sih, ya itu lah wong ada perempuan dan laki-laki sudah ke sana ke mari, kan saya jadi takut. Daripada gitu lah, kalau sudah sah kan jadi tenang. Kalau belum sah belum tenang jadi orang tua.
Q	Winti bertemu suaminya dulu sendiri atau dijodohkan bu?
A	Ketemu sendiri, perkenalannya itu dari orgen tunggal. Yang laki-laki itu kan sering mampir ke sini, sini kan punya orgen tunggal. Jadinya Agung ke sini, eh malah ketemu jadi minta nomer gitu
Q	Apa yang ibu harapkan dengan pernikahan Winti dan suaminya bu?
A	Ya semoga ya langgeng, tanggung jawab, Alhamdulillah ini sudah hampir melahirkan, gitu
Q	Kalau pernikahan muda di sini wajar bu?
A	Ya wajar, saya saja dulu menikah 15 tahun kurang, jadinya ya seperti sudah umum.
Q	Nah pas minta dispensasi pernikahan gampang nggak bu?
A	Alhamdulillah, gampang. Nggak susah
Q	Bu, kalau di sini sudah pernah ada sosialisasi tentang pernikahan muda belum?
A	Belum sih mbak daerah sini

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Kalau ibu dan Winti sebelum menikah sering ketemu?
A	Oh Winti si di sini saja, nggak kemana-mana. Ketemu
Q	Kalau pas ketemu sama Winti biasanya digunakan untuk ngobrol bu? Biasanya ngobrol apa aja?
A	Ya kan setiap hari ngobrol. Ya apa ya, yang dibahas ya itu misal sama yang laki-laki, Agung “Ma’e setuju nggak?” Saya ya bilangnyanya, kan Winti sudah seneng ya silahkan, silahkan dijalani saja kalau misalnya enggak ya jangan
Q	Kalau Winti biasanya cerita aktivitas sehari-hari sama ibu nggak?
A	Ya iya, bantu-bantu ibunya, biasanya ke ladang
Q	Kalau curhat-curhat tentang asmara, atau sekolah, atau teman-temannya?
A	Ya itu kadang cerita tentang Agung kadang, yakin apa enggak. Kalau sekolah sama teman-teman jarang sih ceritanya.
Q	Kalau keinginan Winti, mimpinya mau apa pernah cerita nggak bu?
A	Iya, ya keinginannya ya nggak mau sekolah, ikut ibu aja di rumah
Q	Terus ibu menanggapi ceritanya Winti gimana bu?
A	Ya dikasih saran gimana gimananya kepada Winti
Q	Sebelum Winti menikah, ibu memberikan pilihan ke Winti mau sekolah, atau menikah, atau bekerja, atau yang lainnya?
A	Iya, tapi ya gitu Winti mintanya menikah aja katanya.
Q	Sebelum menikah, ibu dan Winti ngobrol-ngobrol tentang kehidupan pernikahan nanti gimana?
A	Iya, ceritanya ya sudah menikah ya sudah, sudah nggak ke sana ke sini gitu lah
Q	Setelah menikah kan Winti punya peran jadi istri ya bu, ibu pernah ngobrol-ngobrol gitu?
A	Iya biasanya kan kalau sudah menikah kan masak untuk suami, kalau suami pulang dari ladang ya sudah ada masakan, ya dihidangkan gitu. Ya memasak, mencuci, ya pekerjaan rumah.

Proses Dialektika Relasional

Q	Berarti bu, yang minta untuk menikah...?
A	Ya itu keinginan sendiri ya, orang tua ngikut saja. Jaman sekarang kalau dijodohkan ya nggak jadi, baru berapa haru takutnya bubar. Ya itu kan kemauan sendiri.
Q	Ibu menyarankan untuk sekolah nggak?
A	Ya iya, tapi anaknya nggak mau
Q	Kalau ibu biasanya memberi saran kepada Winti supaya segera menikah saja atau gimana?
A	Ya gimana ya, hehehe. Sebenarnya kan kalau menurut saya sekolah dulu, lulus dulu, lulus MTs dulu, tapi nggak mau. Terus ya saya jadi ngikut sama anak saja hehehe
Q	Sebelum Winti menikah, ibu memberikan pilihan ke Winti mau sekolah, atau menikah, atau bekerja, atau yang lainnya?
A	Iya, tapi ya gitu Winti mintanya menikah aja katanya.
Q	Sebelum menikah, ibu dan Winti ngobrol-ngobrol tentang kehidupan pernikahan nanti gimana?
A	Iya, ceritanya ya sudah menikah ya sudah, sudah nggak ke sana ke sini gitu lah

2. Horizontalisasi Informan Ayah (Totok Suwanto)

Pengetahuan dan Persepsi Pernikahan Dini

Q	Bapak tahu usia minimal menikah untuk perempuan nggak?
A	Tahu, 16 tahun
Q	Bapak setuju pernikahan muda?
A	Ya setuju wong daripada ke sana ke sini wong sudah sama-sama seneng kan orang tua tinggal mendukung
Q	Menurut bapak pernikahan muda sesuatu yang baik nggak?
A	Ya gimana sih ya bagus aja wong saya orang tua li takut anaknya ke sana ke sini mbok ada apa-apa yang enggak-enggak.

Faktor Pengambilan Keputusan

Q	Berarti yang minta menikah siapa pak?
A	Ya sama-sama sih itu calonnya juga, terus saya ya tinggal mendukung aja
Q	Bapak biasanya menanyakan Winti mau sekolah, menikah, kerja atau apa mungkin?
A	Ya iya
Q	Pak faktor ekonomi memengaruhi supaya Winti segera menikah nggak?
A	Nggak, ya anu seadanya lah di sini tapi li sebenarnya saya masih mampu lah kalau belum menikah
Q	Kalau faktor agama memengaruhi untuk segera menikah nggak pak? Maksudnya kayak takut zina, atau takut fitnah?
A	Ya iya pasti kan kaya gitu kalau anak, mending dinikahkan sekalian daripada ada apa-apa si gimana lah
Q	Kalau lingkungan sekitar sini mendukung untuk segera menikah muda nggak pak?
A	Ya kan dari pada ke sana ke sini, nggak jelas lah lebih baik menikah. Kalau orang sini si banyak yang menikah muda.
Q	Kalau anggapan tentang perawan tua masih ada nggak?
A	Nggak ada, lah wong nikahnya masih muda-muda di sini, jarang
Q	Kalau nggak segera menikah apa sih yang ditakutkan pak?
A	Ya kali aja ada hal-hal yang gimana-gimana lah mbak. Kan orang tua nggak tahu anak kemana aja.
Q	Berarti Winti ketemu sama suaminya sendiri atau dijodohkan pak?
A	Sendiri, nggak dijodohkan
Q	Yang bapak harapkan dari pernikahannya Winti apa pak?
A	Yang diharapkan ya jadi keluarga ya yang gitu lah yang sama kaya yang lain. Bahagia, nggak macem-macem lah.
Q	Bapak kan minta dispensasi pernikahan ke pengadilan ya pak? Sidang.. nah itu susah apa gampang?
A	Ya sebenarnya sih susah, tapi ya gimana

Q	Ke pengadilan berapa kali pak?
A	3 kali sama daftar berarti 4 kali.
Q	Di daerah sini sudah pernah ada sosialisasi pernikahan dini belum pak?
A	Belum ada

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Q	Sebelum Winti menikah, bapak dan Winti setiap hari ketemu?
A	Ya iya
Q	Biasanya ngbrol? Ngobrol apa saja?
A	Pas belum menikah? Lah ya wong anak, ya gitu kaya kamu dan bapaknya kamu
Q	Biasanya cerita aktivitas sehari-hari?
A	Ya enggak lah
Q	Kalau cerita tentang calonnya?
A	Ya kadang cerita
Q	Kalau pertemanan?
A	Enggak
Q	Kalau keinginan atau mimpinya Winti gitu biasanya cerita?
A	Lha itu, wong sekolah enggak, pondok nggak betah. Kalau cerita tentang mimpine si lah nggak itu.
Q	Terus bapak kalau diceritain begitu gimana responnya pak?
A	Ya iya saya dengarkan, kadang ya saya timpali gimana..
Q	Bapak biasanya ngobrol-ngobrol tentang kehidupan setelah pernikahan nanti gimana?
A	Iya, ya pasti itu mengarahkan

Proses Dialektika Relasional

Q	Bapak sudah pernah menawarkan ke Winti untuk sekolah atau kerja atau apa?
A	Ya sudah, lha itu nggak mau sekolah, di pondok nggak betah. Terus minta menikah.
Q	Kalau Winti punya keinginan untuk melanjutkan sekolah nggak?
A	Nggak mau
Q	Tapi bapak sudah mengarahkan supaya sekolah?
A	Ya sudah..
Q	Winti termasuknya anak yang nurut atau gimana pak?
A	Ya anak nurut itu